PENGARUH LINGKUNGAN PENGENDALIAN, KEGIATAN PEMANTAUAN, KEGIATAN PENGENDALIAN DAN PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH (STUDI KASUS DINAS SOSIAL KABUPATEN SLEMAN)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Ayu Salsa Rahima

NIM: 17312494

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaann disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 5 September 2022



Ayu Salsa Rahima

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH LINGKUNGAN PENGENDALIAN, KEGIATAN PEMANTAUAN, KEGIATAN PENGENDALIAN DAN PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH (STUDI KASUS DINAS SOSIAL KABUPATEN SLEMAN)

Oleh :

Ayu Salsa Rahima

Nim: 17312494

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di tim penguji skripsi

Tanggal : 14 Juli 2022

Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Abrivani Puspaningsih, M.Si., Ak., CA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh lingkungan kontrol, kegiatan pemantauan dan peran audit internal terhadap kinerja pemerintah daerah (Studi Kasus Dinas Sosial Kabupaten Sleman)

Disusun oleh : AYU SALSA RAHIMA

Nomor Mahasiswa : 17312494

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 06 Oktober 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh dan saling berpesan dengan kebenaran dan saling berpesan dengan kebenaran dan saling berpesan dengan kesabaran".
(Al-Asr '1-3)

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Orangtua Tercinta

Seluruh keluarga besar yang turut memberikan dukungan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur atas rahmat, karunia, serta hidayah yang telah diberikan Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang serta sholawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad S.A.W. Berserta semua doa dan dukungan dari orang-orang tercinta bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Pengendalian, Kegiatan Pemantauan, Kegiatan Pengendalian Dan Peran Audit Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Kasus Dinas Sosial Kabupaten Sleman) pada waktu yang tepat. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW , yang selalu kita nantikan syafaat nya di hari akhir nanti.

Peneliti juga menyadari bahwa tanpa adanya arahan, dukungan, bimbingan , motivasi serta doa dari berbagai pihak maka akan sulit untuk terwujud. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih dan juga apresiasi kepada :

1. Ibu Abriyani Puspaningsih,Dra.,M.Si.,Ak. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
2. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Orangtua terbaik sedunia yang selalu support saya.
4. Saudara dan kerabat terdekat yang selalu memberikan dukungan serta

doa dan juga semangat.

5. Dan terakhir untuk diri saya sendiri yang sudah kuat dan sabar serta tanpa putus asa melewati segala ujian dan cobaan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhir kata dari peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan khususnya dapat bermanfaat bagi program studi Akuntansi.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, September 2022

Ayu Salsa Rahima

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **iii**

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

ABSTRACT ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1.Latar Belakang Masalah 1

1.2.Rumusan Masalah 7

1.3.Tujuan Penelitian 7

1.4.Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**

2.1.Landasan Teori 9

2.1.1. Agency Theory (Teori Agensi) 11

2.1.2. Sistem Pengendalian Intern 12

2.1.3. Peran Audit Internal 22

2.1.4. Peran Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah. 24

2.1.5. Kinerja Pemerintah 25

2.2. Penelitian terdahulu 27

2.3.Model Penelitian 33

2.4.Hipotesis 33

BAB III METODE PENELITIAN **34**

3.1.Lokasi 34

3.2.Definisi Operasional 34

3.3.Pengukuran Variabel 35

3.4.Populasi dan Sampel Penelitian 38

3.5.Jenis dan Metode Pengumpulan Data 38
3.6.Pengujian Instrumen 39
3.7.Metode Analisis Data 39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 44
4.1. Populasi dan Sampel 44
4.2.Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 47
4.3.Hasil Uji Asumsi Klasik 52
4.4.Hasil Analisis Regresi Berganda 55
4.5.Pengujian Hipotesis 56
4.6.Pembahasan 60
BAB V PENUTUP 63
5.1.Kesimpulan 63
5.2.Keterbatasan Penelitian 63
5.3.Saran 64
5.4.Implikasi 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional 35
Tabel 4.1 Rincian Penyebaran Kuesioner 44
Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin 45
Tabel 4.3. Karakteristik Responden berdasarkan Usia..... 45
Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan 46
Tabel 4.5 Karakteristik Responden berdasarkan Masa kerja 46
Tabel 4.6. Uji Validitas Lingkungan Pengendalian..... 47
Tabel 4.7. Uji Validitas Kegiatan pemantauan..... 48
Tabel 4.8. Uji Validitas Kegiatan Pengendalian 49
Tabel 4.9. Uji Validitas Peran audit internal 49
Tabel 4.10. Uji Validitas Kinerja pemerintah 50
Tabel 4.11. Reliabilitas..... 51
Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas..... 52
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas..... 53
Tabel 4.14. Hasil Uji Regresi *Linear* Berganda 55
Tabel 4.15. Uji Uji Kelayakan Model (Uji f) 57
Tabel 4.16. Hasil Uji Regresi Linear Berganda 57
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas 57

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN PENGENDALIAN, KEGIATAN PEMANTAUAN, KEGIATAN PENGENDALIAN DAN PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH (STUDI KASUS DINAS SOSIAL KABUPATEN SLEMAN)

Tujuan penelitian menganalisis pengaruh Lingkungan Pengendalian, Kegiatan Pemantauan, Kegiatan Pengendalian dan peran audit internal berpengaruh terhadap kinerja pemerintah.

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitattif, Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 54 pegawai. Metode Pengumpulan Data menggunakan Kuesioner dengan pengukuran Skala Likert. Metode Analisis Data yaitu Analisis regresi linear berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F dan R determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta. Kegiatan pemantauan tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta. Kegiatan Pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta. Peran audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci: Lingkungan Pengendalian, Pemantauan, Kegiatan Pengendalian dan peran audit internal, kinerja pemerintah

ABSTRACT
THE EFFECT OF CONTROL ENVIRONMENT, MONITORING ACTIVITIES, CONTROL ACTIVITIES AND THE ROLE OF INTERNAL AUDIT ON THE PERFORMANCE OF LOCAL GOVERNMENTS
(CASE STUDY OF SLEMAN DISTRICT SOCIAL OFFICE)

The research objective is to analyze the influence of the Control Environment, Monitoring Activities, Control Activities and the role of internal audit on government performance.

The research method uses quantitative research. The population in this study are all employees of the Social Service of Sleman Yogyakarta Regency with a total sample of 54 employees. Data collection method using a questionnaire with Likert Scale measurements. The data analysis method is multiple linear regression analysis, classical assumption test, t test, F test and R determination.

The results of the study indicate that the Control Environment has a significant positive effect on the performance of the government of the Social Service of Sleman Regency, Yogyakarta. Monitoring activities have no effect on the performance of the government of the Social Service of Sleman Regency, Yogyakarta. Control activities have a significant positive effect on the performance of the government of the Social Service of Sleman Regency, Yogyakarta. The role of internal audit has a significant positive effect on the performance of the government of the Social Service of Sleman Regency, Yogyakarta.

Keywords: Control Environment, Monitoring, Control Activities and the role of internal audit, government performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Penguatan tuntutan publik untuk menghadirkan akuntabilitas dan transparansi oleh organisasi sektor publik seperti pemerintah pusat dan daerah, satuan kerja pemerintah, departemen dan lembaga menjadi sangat mendasar dalam meningkatkan tata pemerintahan yang baik. Hal ini terjadi karena perkembangan regulasi dan standar akuntansi sektor publik di Indonesia. Menerapkan proses GCG (*Good Corporate Governance*) di sektor swasta dan publik dalam mengungkap kasus-kasus yang terjadi di organisasi melalui proses pengendalian yang efektif akan menjadi pembelajaran yang menarik dan bisa dihindari. Setiap organisasi dalam mengatasi masalah tentang pengungkapan kasus-kasus dibutuhkan konsistensi, komitmen, dan pemahaman yang jelas dari semua pemangku kepentingan perusahaan atau organisasi tentang bagaimana proses itu harus dijalankan.

Dalam praktiknya, organisasi sektor publik di Indonesia kini dicirikan oleh tuntutan kinerja yang lebih tinggi pada organisasi publik tersebut di tingkat pusat dan daerah. Organisasi sektor publik adalah organisasi yang bertujuan untuk menyediakan atau memproduksi barang publik. Sektor publik dapat dipahami sebagai suatu entitas yang kegiatannya berkaitan dengan produksi barang dan jasa publik untuk memenuhi kebutuhan dan hak publik. (Ulum, 2010).

Kabupaten Sleman telah dianugerahi Penghargaan Bendahara untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang berhasil 10 kali berturut-turut. Penghargaan WTP merupakan bentuk penghargaan atas penerapan prinsip akuntansi keuangan yang benar dan bertanggung jawab. Pemerintah Daerah Sleman telah melaksanakan pengelolaan keuangan daerah sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance* sehingga LKPD dapat menyusun secara akurat dan berhasil memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Sehingga kajian dan laporan keuangan dapat disusun dengan baik dan menjadi masukan/pertimbangan penting bagi pimpinan Perbendaharaan dalam mengambil keputusan/kebijakan terkait keuangan daerah. Dengan 10 penghargaan WTP berturut-turut dari Kementerian Keuangan, Pemkab Sleman dapat lebih terpacu untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan ke depan, khususnya persiapan LKPD. (Tobari, 2021).

Salah satu organisasi Perangkat Daerah yang ada di wilayah Pemerintah Kabupaten Sleman Yogyakarta yaitu Dinas Sosial Kabupaten Sleman. Dinas sosial merupakan Organisasi sektor publik yang dituntut untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan tujuan yang sudah ditetapkan organisasi publik. Dinas Tenaga Kerja dan Sosial merupakan salah satu perangkat unsur pelaksana pemerintah Kabupaten Sleman yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan, ketransmigrasian dan sosial yang terletak di Jl. Parasamya, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.

Kedudukan Dinas Kependudukan dan Sosial Kabupaten Sleman sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 12 Tahun 2011 Perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 9 Tahun 2009 tentang

Penyelenggaraan Perangkat Perangkat Daerah Kabupaten Sleman, Dinas Kemanusiaan dan Sosial Dinas adalah pemerintahan daerah dan dipimpin oleh Kepala Kantor Direktur Jenderal yang berkedudukan di bawah Bupati, dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai pengendalian internal di Dinas Sosial Kabupaten Sleman ternyata masih terdapat masalah yang dihadapi seperti adanya perangkapan tugas di beberapa bidang sehingga terdapat kemungkinan terjadinya penyalahgunaan kekuasaan, hal ini tentunya belum sesuai dengan isi dari Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 dimana Pimpinan Instansi Pemerintah wajib melakukan pemisahan fungsi, yang mana Pemisahan fungsi ditujukan untuk mengurangi risiko terjadinya kesalahan atau kecurangan, serta pembuatan dan penggunaan dokumen yang belum lengkap baik atas sistem pengendalian internal serta transaksi dan kejadian penting lainnya. Permasalah tersebut tentunya berdampak terhadap kinerja dinas Sosial. Karena sistem pengendalian intern yang baik diharapkan mampu mencegah kesalahan dan kecurangan. Permasalahan lain pada Dinas Sosial Kabupaten Sleman yaitu kurangnya masih ada beberapa pegawai yang hadir terlambat dan tidak diberikan sanksi yang tegas, dimungkinkan karena pengendalian internal yang kurang pada Dinas, Kelemahan pengendalian intern tersebut baik langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat. (Wawancara dengan Ibu Delphina Anggi pada tanggal 15 oktober 2022 pada pukul 10.00 WIB).

Laporan keuangan dengan nilai kualitas yang baik juga berhubungan dengan peran audit internal yang baik. Melalui peran audit internal diharapkan dapat mendorong upaya perbaikan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah agar lebih terpacu, sehingga selanjutnya dapat memperoleh opini WTP. Memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP) berarti laporan tersebut dipercaya sebagai pengambil keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Selain itu, peran audit internal dapat mengawasi dan mencegah adanya kegiatan yang menyimpang.

Dalam mensukseskan penerapan sistem pengendalian agar efektif, audit intern merupakan unit pengawasan intern dan pengawas pelaksanaan sistem pengendalian intern di pemerintahan. Dengan demikian, peran audit internal sangat penting dalam mewujudkan tata kelola yang baik dan jelas. Bergantung pada hasil evaluasi laporan pemerintah daerah dengan sedikit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), hal ini memicu keragu-raguan terhadap Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) yang dilakukan oleh staf auditor inspektorat selaku internal audit. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan adanya beberapa kasus yang ditemukan oleh BPK yang tidak terdeteksi oleh inspektorat sebagai auditor internal.

Sesuai dengan Mardiasmo (2013) peran audit internal menjadi sangat menonjol terhadap Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) karena berperan dalam keandalan sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan dan penerapan sistem administrasi pemerintahan. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat ditingkatkan dengan peran audit internal (Bastari, 2013).

Audit internal membantu mengidentifikasi kelemahan, inefisiensi, dan kegagalan berbagai program yang dicanangkan pemerintah (Septidiany, 2014).

Pengendalian internal merupakan aspek fundamental dari sistem tata kelola organisasi dan kemampuan mengelola risiko. Ini memastikan pencapaian tujuan organisasi dan menciptakan, meningkatkan, dan melindungi nilai pemangku kepentingan (IFAC, 2012). Pengendalian internal adalah masalah utama dalam setiap organisasi yang ingin sukses dan mencapai tujuannya, jika tidak, itu dapat digambarkan sebagai tindakan yang diambil oleh organisasi untuk meningkatkan kemungkinan aktualisasi tujuan mereka. Gamage dkk. (2014) Menunjukkan bahwa pengendalian internal adalah proses yang dirancang dan dipengaruhi oleh tata kelola organisasi, manajemen, dan pihak lain. Tujuannya adalah untuk memberikan kepastian pencapaian tujuan organisasi terkait dengan keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengendalian internal dirancang dan diimplementasikan terhadap risiko bisnis yang dapat mengancam pencapaian tujuan organisasi.

Kegagalan sistem pengendalian internal dan pengelakan pengendalian internal oleh eksekutif mengakibatkan skandal perusahaan. Organisasi harus memastikan bahwa sistem pengendalian internal mereka tetap relevan dalam model organisasi saat ini. Model organisasi telah berubah secara dramatis termasuk meningkatnya penggunaan layanan bersama, penyedia layanan outsourcing, peraturan organisasi, ketergantungan teknologi, harapan pemangku kepentingan, dll. Semua transformasi luar biasa meningkatkan risiko organisasi. Abiola (2013) Menunjukkan pentingnya pengendalian internal dalam penilaian Risiko organisasi

yang dapat mengancam pencapaian tujuan organisasi. Kelemahan Sistem pengendalian internal dapat menyebabkan skandal, kerugian dan kegagalan organisasi. Sistem pengendalian internal dianggap efektif ketika individu atau kelompok organisasi mampu mengurangi risiko kehilangan aset, mencegah dan mendeteksi kesalahan, memastikan keandalan pelaporan keuangan, dan mematuhi undang-undang dan peraturan. (Tehupuring, 2017).

Penelitian ini akan menganalisis komponen lingkungan pengendalian dan pemantauan sistem pengendalian internal dengan menggunakan prinsip dan atribut COSO (*Commission Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission*) dalam menilai efektivitas sistem pengendalian internal. COSO mempresentasikan kerangka kerja pengendalian internal terintegrasi yang diperbarui. Kerangka kerja ini akan memungkinkan organisasi untuk secara efektif dan efisien mengembangkan dan memelihara sistem pengendalian internal yang dapat meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan entitas dan menyesuaikan dengan perubahan dalam bisnis dan lingkungan operasi (COSO, 2013).

Sistem pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian dan pemantauan. COSO (2013) menjelaskan lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, memengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu. Pemantauan termasuk menentukan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan mengambil tindakan korektif (COSO, 2013).

Penelitian ini mereplikasi dan memodifikasi dari Penelitian Wardani (2019) dengan judul "*The Effectiveness of Internal Control System and Role of Internal Audit on Local Government Performance*" perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wardani (2019) yaitu perbedaan dari objek penelitian, sampel penelitian dan perbedaan variabel penelitian. Peneliti ini menambahkan variabel kegiatan pengendalian. Peneliti menggunakan objek penelitian Dinas Sosial Kabupaten Sleman. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 pegawai. Alasan memilih objek penelitian Dinas Sosial Kabupaten Sleman karena Dinas Sosial Kabupaten Sleman mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 10 kali berturut-turut dan mendapatkan penghargaan dari Menteri Keuangan karena berhasil meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melalui penelitian ini ingin memahami lebih mendalam mengenai : "**PENGARUH LINGKUNGAN PENGENDALIAN, KEGIATAN PEMANTAUAN, KEGIATAN PENGENDALIAN DAN PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH (STUDI KASUS DINAS SOSIAL KABUPATEN SLEMAN)**".

1.2.Rumusan Masalah

1. Apakah Lingkungan Pengendalian berpengaruh terhadap kinerja pemerintah?
2. Apakah Kegiatan Pemantauan berpengaruh terhadap kinerja pemerintah?
3. Apakah Kegiatan Pengendalian berpengaruh terhadap kinerja pemerintah?
4. Apakah peran audit internal berpengaruh terhadap kinerja pemerintah?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap kinerja pemerintah.
2. Menganalisis pengaruh Kegiatan Pemantauan berpengaruh terhadap kinerja pemerintah.
3. Menganalisis pengaruh Kegiatan Pengendalian berpengaruh terhadap kinerja pemerintah.
4. Menganalisis pengaruh peran audit internal berpengaruh terhadap kinerja pemerintah.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini bisa dijadikan landasan dalam mengembangkan model penelitian mengenai Pengaruh Lingkungan Kontrol, Kegiatan Pemantauan, Kegiatan Pengendalian dan Peran Audit Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah yang lebih komprehensif dengan objek yang lebih luas.

2. Secara Praktis

   Penelitian ini memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam Pengaruh Lingkungan Kontrol, Kegiatan Pemantauan, Kegiatan Pengendalian Dan Peran Audit Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Penelitian menjadi kurang bermakna apabila manfaat yang diharapkan tidak dapat direalisasikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1. *Agency Theory* (Teori Agensi)

Landasan teori penulisan penelitian ini adalah teori keagenan. Berdasarkan teori keagenan yang mengadopsi pandangan Jensen & Meckling (1976) dalam Mattoasi (2021), menjelaskan bahwa hubungan antara rakyat dan pemerintah dapat dikatakan hubungan keagenan, yaitu hubungan yang timbul karena kontrak yang ditentukan oleh pemerintah. Rakyat, sebagai prinsipal, menggunakan pemerintah sebagai agen untuk memberikan layanan yang menarik bagi mereka rakyat. Untuk mengawasi tindakan pemerintah dan mengoordinasikan tujuan rakyat dan pemerintah, rakyat berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada pemerintah melalui mekanisme pelaporan keuangan yang teratur. Dari pelaporan keuangan yang menjadi tanggung jawab pemerintah, dapat diukur, dievaluasi, dan dipantau kinerja pemerintah melalui lembaga legislatif, dan sejauh mana tindakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. (Mattoasi, 2021).

2.1.2. Sistem Pengendalian Intern

a. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Pada tahun 1994, komite *American Institute of Accountants* yang sekarang dikenal sebagai *American Institute of Certified Public Accountants*

atau disingkat menjadi AICPA. Bastian (2009: 51), menjelaskan bahwa konsep pengendalian internal merupakan perencanaan organisasi, dan semua metode terkoordinasi dan ketentuan yang digunakan untuk melindungi aset, memeriksa keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi bisnis, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang ditetapkan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 "Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Lingkungan kontrol, seperti yang ditetapkan oleh sebagian besar organisasi, menentukan nada dan pengaruh institusi kesadaran kontrol rakyatnya. Sikap manajemen harus berkomitmen pada bisnis yang beretika praktik dan untuk mengikuti prosedur pengendalian yang ditetapkan. Ini adalah dasar untuk semua yang lain komponen pengendalian internal, memberikan disiplin dan struktur. Faktor lingkungan pengendalian meliputi: Integritas dan nilai-nilai etika; komitmen terhadap kompetensi; filosofi kepemimpinan dan gaya operasi; dan cara manajemen memberikan wewenang dan tanggung jawab, serta mengatur dan mengembangkan orang-orangnya.

Menurut Mahmudi (2015:20), konsep sistem pengendalian intern adalah proses lengkap tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (eksekutif) dan karyawannya untuk memberikan keyakinan atau keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Tujuan dibentuknya sistem pengendalian internal adalah:

1) Perlindungan aset nasional (termasuk data)

2) Pertahankan catatan yang terperinci dan akurat

3) Memberikan informasi keuangan yang akurat, relevan dan dapat diandalkan

4) Memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Government Accounting Standards/SAP).

5) Untuk efisiensi dan efektivitas operasional

6) Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern

Unsur sistem pengendalian intern yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan dan tolok ukur pengujian efektivitas penyelenggaraan sistem pengendalian intern. Pengembangan unsur sistem pengendalian intern perlu mempertimbangkan aspek biaya manfaat (*cost and benefit*), sumber daya manusia, kejelasan kriteria pengukuran efektivitas dan perkembangan teknologi informasi serta dilakukan secara komprehensif.

COSO (2013) menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian menciptakan kerangka berpikir di mana pengendalian internal systems (ICS) dapat berfungsi di semua tingkatan dalam institusi. Lingkungan kontrol adalah salah satu dari lima komponen kerangka kerja COSO dan terdiri dari lima prinsip berikut Integritas dan nilai-nilai etika, independensi dewan direksi dari manajemen dan pengawasan pengendalian internal, struktur organisasi, menarik, mengembangkan, dan mempertahankan karyawan yang berkualitas, kontrol manajemen filosofi dan selera risiko.

Lingkungan pengendalian internal menentukan nada atau dasar untuk melaksanakan kegiatan pengendalian internal di semua organisasi. Oleh karena itu organisasi perlu mengembangkan pengendalian internal mereka dengan penekanan penuh pada lingkungan pengendalian internal memastikan bahwa aktivitas yang tepat dilakukan untuk memastikan perlindungan aset dan meningkatkan potensi keuntungan dari aset tersebut. Pemantauan dalam organisasi merupakan kegiatan penting yang membutuhkan perhatian khusus jika organisasi ingin melihat peningkatan kinerja keuangan perusahaan mereka. Hal ini menyiratkan bahwa aktivitas dan proses pemantauan yang lemah berpotensi membuka sistem untuk penyimpangan keuangan yang mungkin memengaruhi stabilitas keuangan organisasi. Salah satu aspek kunci dari penilaian risiko di organisasi adalah kemampuan manajemen untuk dapat mengidentifikasi risiko dan mengendalikan risiko, hal ini penting sebagai sistem pengendalian risiko

yang lemah membuka jalan bagi penyelewengan dan penyalahgunaan dana yang berdampak pada kinerja keuangan lembaga-lembaga tersebut.

Unsur-unsur sistem pengendalian intern dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang dikutip Darise (2009: 302) meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan. Di antara lima komponen sistem pengendalian internal, komponen lingkungan pengendalian merupakan fondasi dari semua komponen. Sedangkan komponen informasi dan komunikasi merupakan saluran bagi ketiga komponen kontrol lainnya. Mahmudi (2015:20) Komponen sistem pengendalian intern pemerintah terdiri dari lima komponen, yaitu:

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menggambarkan keseluruhan sikap organisasi yang memengaruhi kesadaran dan tindakan orang-orang organisasi tentang pengendalian. Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian internal suatu entitas (Indra dalam Herawati, 2014:4) meliputi:

a) Nilai-nilai integritas dan etika. Menjaga iklim etika organisasi dan menjadi contoh tindakan yang benar. Menghilangkan godaan untuk terlibat dalam perilaku yang tidak etis dan menegakkan disiplin yang sesuai;

b) Komitmen terhadap kompetensi. Mengidentifikasi dan mengidentifikasi kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi masing-masing jabatan dalam suatu instansi pemerintah.

c) Filosofi manajemen dan metode bisnis;

d) Sikap pimpinan instansi pemerintah untuk selalu mempertimbangkan risiko dalam pengambilan keputusan;

e) struktur organisasi;

f) kerangka manajemen;

Faktor-faktor yang memengaruhi lingkungan pengendalian meliputi filosofi manajemen dan gaya operasi, integritas dan nilai-nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi atau komite audit, struktur organisasi, keputusan wewenang dan tanggung jawab serta kebijakan dan praktik setiap sumber daya manusia (Millichamp, 2002).

Indikator lingkungan pengendalian (Millichamp dalam Wardani, 2019):

a) Filosofi manajemen dan gaya operasi,
b) integritas dan nilai-nilai etika,
c) komitmen terhadap kompetensi,
d) dewan direksi atau komite audit,
e) struktur organisasi,
f) keputusan wewenang dan tanggung jawab serta kebijakan dan praktik setiap sumber daya manusia.

2) Penilaian Risiko

Menurut Indra (dalam Herawati, 2014:4), pelaporan keuangan adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko fisik yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dimulai dengan menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas dan konsisten untuk instansi pemerintah di tingkat kegiatan. Selain itu, lembaga pemerintah secara efektif mengidentifikasi risiko dari dalam dan luar lembaga yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebu.

3) Kegiatan Pengendalian

Menurut Indra **(**dalam Herawati, 2014:4**)** Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memastikan bahwa instruksi manajemen diimplementasikan. Kebijakan dan prosedur manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan yang objektif, yang mencakup:

a) Otorisasi yang memadai. Pimpinan instansi pemerintah menentukan dan mengomunikasikan kepada karyawan syarat dan ketentuan otorisasi.

b) Merancang dan menggunakan dokumentasi dan catatan yang memadai.

c) Inspeksi independen.

d) pemisahan fungsi yang memadai. Pimpinan suatu instansi pemerintah harus memastikan bahwa semua aspek utama dari suatu transaksi atau peristiwa tidak berada di bawah kendali satu (satu) orang.

e) Kontrol fisik aset dan catatan pemerintah daerah. Pemimpin lembaga pemerintah mengembangkan, menerapkan, dan mengomunikasikan rencana identifikasi, kebijakan, dan prosedur keamanan fisik kepada semua karyawan.

f) Tinjauan Kinerja. Memantau kinerja instansi pemerintah terhadap rencana tersebut sebagai tolok ukur kinerja.

Indikator kegiatan pengendalian (Saputra, 2017)

a) Menetapkan dan mengembangkan kegiatan pengendalian
b) Menetapkan dan mengembangkan kegiatan pengendalian umum
c) Terapkan kontrol melalui kebijakan dan prosedur

4) Informasi dan Komunikasi

Kebijakan dan prosedur pengendalian terkait sistem akuntansi dilakukan dengan mencegah potensi salah saji laporan manajemen dalam laporan keuangan (Indra dalam Herawati, 2014: 4). Instansi pemerintah harus memiliki informasi yang dapat diandalkan, baik keuangan maupun non-keuangan, terkait dengan kejadian eksternal dan internal, menyediakan dan memanfaatkan segala bentuk dan sarana komunikasi, serta secara terus-menerus mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi..

5) Pemantauan

Suatu proses untuk menilai kualitas kinerja struktur pengendalian internal dari waktu ke waktu (Indra dalam Herawati, 2014: 4). Hal ini dilaksanakan melalui pemantauan terus menerus, penilaian individu dan tindak lanjut temuan audit dan rekomendasi dari tinjauan lain. Pemantauan berkelanjutan dilakukan melalui kegiatan manajemen sehari-hari, pengawasan, perbandingan, rekonsiliasi, dan tindakan terkait lainnya dalam pelaksanaan tugas. Evaluasi individu dilakukan melalui penilaian sendiri, review, dan pengujian efektivitas sistem pengendalian internal yang dapat dilakukan oleh pejabat pengendalian internal pemerintah atau oleh pihak di luar pemerintah. Tindak lanjut temuan audit dan rekomendasi review lainnya harus segera diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan untuk menangani rekomendasi temuan audit dan review lainnya.

Indikator pemantauan (Wardani. 2019)

a) Lakukan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan
b) Mengevaluasi dan mengomunikasikan kelemahan dan kekurangan

c. Pentingnya Sistem pengendalian Intern

Pengendalian internal perusahaan (terutama perusahaan yang terdaftar) adalah suatu keharusan. Selain kewajiban untuk mengaudit laporan keuangan, dewan harus memberikan pernyataan tentang kecukupan sistem kontrol perusahaan yang dikelolanya dan model/kerangka yang telah diadopsi (atau dirancang seluruhnya sendiri),

dan harus diaudit oleh seorang auditor eksternal. Menurut Gondodiyoto (2007:249), faktor-faktor yang berkontribusi terhadap semakin pentingnya sistem pengendalian internal antara lain::

1) Perkembangan kegiatan dan skalanya, semakin memperumit kompleksitas struktur, sistem dan prosedur organisasi. Untuk dapat mengawasi jalannya suatu organisasi, manajemen bergantung sepenuhnya pada kepercayaan dalam berbagai laporan dan analisis.
2) Tanggung jawab utama untuk melindungi aset organisasi, mencegah dan mendeteksi kesalahan dan penipuan terletak pada manajemen, dan oleh karena itu manajemen harus menetapkan sistem pengendalian internal yang sesuai untuk melaksanakan tanggung jawab ini.
3) Pengawasan satu orang (mutual inspection) adalah cara yang tepat untuk menutupi kekurangan yang mungkin dimiliki manusia. Pemeriksaan bersama ini merupakan salah satu ciri sistem pengendalian internal yang baik.
4) Pengawasan "built-in" secara langsung ke dalam sistem berupa pengendalian internal yang baik dianggap lebih tepat daripada pemeriksaan langsung dan rinci oleh auditor (terutama dari luar organisasi).

Pengendalian internal atau sistem pengendalian pada dasarnya adalah suatu mekanisme yang dirancang untuk melindungi dan mencegah, mendeteksi dan menyediakan kesalahan, kelalaian (*mistake*) atau

penyalahgunaan (*cheating, fraud*). Mekanisme kontrol ini dibangun ke dalam sistem dan diwujudkan dalam prosedur, bentuk, dan organisasi dalam pembagian tugas. Mengingat semakin kompleksnya risiko yang dihadapi dalam lingkungan sistem komputerisasi, struktur pengendalian internal dari sistem akuntansi tradisional tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan risiko pengendalian internal..

d. Diterapkannya Sistem Pengendalian internal

Alasan diterapkannya sistem pengendalian internal adalah:

1) Luas dan ukuran unit bisnis merupakan bagian dari kompleksitas dan keluasan, sehingga manajemen harus mempercayai laporan dan analisis yang banyak dan beragam.
2) Pemantauan dan penelitian fokus pada sistem pengendalian internal yang baik yang mencegah kelemahan manusia, mengurangi kelemahan manusia, dan mengurangi kemungkinan kesalahan atau penyimpangan.
3) Akuntan tidak mempercayai sistem pengendalian internal dan tidak praktis untuk melakukan tinjauan penuh jika menyangkut uang (Artadi dalam Maruta, 2018).

2.1.3. Peran Audit Internal

Alasan diterapkannya sistem pengendalian internal adalah:

1) Luas dan ukuran unit bisnis merupakan bagian dari kompleksitas dan keluasan, sehingga manajemen harus mempercayai laporan dan analisis yang banyak dan beragam.

2) Pemantauan dan penelitian fokus pada sistem pengendalian internal yang baik yang mencegah kelemahan manusia, mengurangi kelemahan manusia, dan mengurangi kemungkinan kesalahan atau penyimpangan.

3) Akuntan tidak mempercayai sistem pengendalian internal dan tidak praktis untuk melakukan tinjauan penuh jika menyangkut uang:

> "Audit intern adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit intern ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola".

Dalam perkembangannya, peran yang dimainkan oleh auditor internal dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pengawas/supervisor, konsultan dan katalis.

a. Pengawas

Pengawas adalah peran tertua dari auditor internal dan mencakup inspeksi, pengamatan, perhitungan, inspeksi, dan ulasan, dengan tujuan memastikan kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan, dan kebijakan organisasi. Proses audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan. Fokus pemeriksaan adalah apakah terdapat perubahan atau penyimpangan pada sistem pengendalian internal, dan audit kepatuhan menemukan penyimpangan sehingga sistem pengendalian internal dapat diperbaiki. Sifat pekerjaan yaitu merupakan peran pengawasan yang sering menghasilkan rekomendasi dengan dampak jangka pendek.

b. Konsultan

Melalui peran ini, manajemen akan melihat bahwa selain sebagai pengawas, auditor internal dapat memberikan manfaat lain dalam mengelola sumber daya organisasi untuk membantu manajer menyelesaikan tugasnya. Peran konsultan membuat auditor internal mendapat informasi tentang aspek profesional dan bisnis auditor sehingga mereka dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah.

c. Katalis

Katalisator adalah zat yang mempercepat reaksi tetapi tidak ikut serta dalam reaksi. Peran auditor internal sebagai katalisator adalah memberikan jasa kepada manajemen melalui nasihat yang konstruktif, yang dapat diterapkan untuk kemajuan perusahaan tetapi tidak terlibat dalam kemajuan perusahaan.

2.1.4. Peran Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah.

Badan pengawas internal pemerintah adalah auditor internal seluruh pemerintah, di distrik auditor internal adalah inspektur daerah, dan di atasnya adalah badan pengawas kegiatan pembangunan. Independensi memungkinkan auditor internal untuk melakukan pekerjaannya secara objektif dan tanpa pengaruh apapun, sehingga temuan audit konsisten dengan apa yang terjadi (Sawyer, 2011). Peran auditor internal memerlukan independensi, sehingga praktis perlu dibentuk unit atau organisasi tersendiri untuk melaporkan temuan audit sesuai dengan standar IIA (Wardani, 2019).

Pengukuran peran APIP dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Zakaria dkk (2006), Alzeban dan Gwilliam (2014), dan Pasal 11 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008, sehingga indikator permasalahannya adalah lembaga pengendalian intern pemerintah dalam penelitian ini perannya adalah sebagai berikut:.

a. APIP sebagai layanan asuransi. APIP memberikan jaminan kepatuhan, ekonomi, efisiensi, dan efektivitas yang memadai dalam mencapai tujuan tanggung jawab dan fungsi instansi pemerintah. Indikator tersebut antara lain: (a) Evaluasi laporan keuangan masing-masing unit kerja. Kriteria AP1 (b) Mengevaluasi efisiensi dan efektivitas program dan membuat rekomendasi. Kode AP2; (c) membantu memastikan bahwa tujuan dan sasaran setiap unit kerja tercapai. Kode AP3 (c) Memantau kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern masing-masing unit kerja. Pedoman AP4 (d) Menerapkan standar audit untuk mengukur pencapaian tujuan unit kerja. kode AP12.
b. APIP sebagai layanan konsultasi. APIP menjaga dan meningkatkan kualitas tata kelola instansi pemerintah dalam menjalankan tanggung jawab dan fungsinya dengan membantu manajer dalam konsultasi penggunaan sumber daya. (1) Membantu seluruh personil manajemen dan tenaga administrasi lainnya dalam menangani hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran. Kode AP5; (2) Membantu pemimpin untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Kode AP6; (3) Memantau kepatuhan karyawan terhadap peraturan internal dan

eksternal. Kode AP7; (4) Membantu mereview kegiatan usaha dan menentukan pencapaian tujuan dan sasaran masing-masing unit kerja. kode AP11

c. APIP sebagai manajemen risiko: (1) Mengevaluasi dan memantau efektivitas sistem manajemen risiko untuk setiap unit kerja. Kode AP8; (2) Menelaah dan menilai eksposur manajemen risiko masing-masing unit kerja. Kode AP9; (3) Mengevaluasi sistem pengendalian internal masing-masing unit kerja kode AP10.

2.1.5. Kinerja Pemerintah

1. Pengertian Kinerja

Definisi kinerja pemerintah sendiri menurut Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No: 239/IX/6/8/2003 adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Menurut Auditya (2013) kinerja adalah kemampuan untuk bekerja yang ditunjukkan dengan hasil kerjan. Menurut Dessler (2006) kinerja merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi. Sedangkan Robbins (2008) mendefinisikan kinerja yaitu suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam pekerjaannya menurut

kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. Berdasarkan pengertian-pengertian kinerja dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja baik itu secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai karyawan, dalam menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan organisasi, hasil kerja tersebut disesuaikan dengan yang diharapkan organisasi, melalui kriteria atau standar yang berlaku dalam organisasi.

2. Dimensi Kinerja

Samsudin (2005) sebut dimensi/kriteria penilaian ini sebagai objek penelitian. Menurut Samsudin (2005) Objek penilaian adalah dimensi perusahaan yang dapat dikendalikan oleh karyawan yang bersangkutan, objek penilaian harus sinkron dengan tujuan penilaian. Apabila tidak sinkron dapat terjadi kekeliruan penilaian tentang prestasi kerja karyawan yang diinginkan.

3. Indikator Kinerja

Menurut Mahsun (2013:187) terdapat empat elemen pengukuran kinerja organisasi publik, yaitu:

a. Menetapkan tujuan, sasaran dan strategi organisasi
b. Merumuskan indikator dan ukuran kinerja
c. Mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi
d. Evaluasi kinerja (*feedback*, penilaian kemajuan organisasi, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas).

2.2. Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2019) dengan judul Efektivitas Sistem Pengendalian Intern dan Peran Audit Internal pada Lokal Kinerja Pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengendalian komponen lingkungan dan kegiatan pemantauan sebagai bagian dari sistem pengendalian internal dan menguji pengaruh secara parsial variabel lingkungan pengendalian, kegiatan pemantauan dan peran audit internal terhadap kinerja pemerintah daerah di Kota Surakarta. Sampel yang digunakan adalah 126 pegawai yang terdiri dari seorang pimpinan dan seorang staf di 33 organisasi daerah di Surakarta. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pengendalian lingkungan dan kegiatan pemantauan pada pemerintah daerah di Kota Surakarta telah dilakukan secara efektif. Penelitian juga membuktikan pengaruhnya dalam lingkungan pengendalian parsial, kegiatan pemantauan dan peran audit internal terhadap kinerja pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kinyua, Gakure, Gekara, & Orwa, (2015) meneliti Pengaruh Lingkungan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang dikutip di Nairobi Securities Exchange (NSE). Untuk mewujudkan tujuan penelitian ini, peneliti secara khusus melihat tujuan berikut: kontrol lingkungan, audit internal, manajemen risiko, aktivitas pengendalian internal dan peran tata kelola perusahaan kontrol atas kinerja keuangan perusahaan yang dikutip di Kenya. Penelitian ini mengadopsi

penelitian survei rancangan. Populasi penelitian adalah 62 perusahaan yang dikutip di NSE. Penelitian ini menggunakan sampel 38 perusahaan dari populasi target 62 perusahaan yang dikutip di NSE. Sampel diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak berlapis. Penelitian ini mengandalkan data primer dan sekunder. Data utama dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur sedangkan data sekunder diekstraksi dari tahunan yang diaudit laporan, publikasi dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Tabel frekuensi disiapkan, rata-rata ditentukan dan uji hipotesis seperti ANOVA, chi-square, analisis korelasi dilakukan. Hasil dan temuan menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan pengendalian internal dan kinerja keuangan dan merekomendasikan bahwa pengendalian internal lingkungan harus ditingkatkan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dikutip dalam Bursa Efek Nairobi. Studi ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Kenya tanpa secara khusus mempertimbangkan sektor perbankan. Penelitian ini juga menggunakan stratified random sampling yang merupakan prosedur yang memungkinkan untuk beberapa tingkat bias.

Penelitian yang dilakukan oleh Mbilla, Nyeadi, Gbegble, & Ayimpoya, (2020) menilai Dampak Monitoring, Informasi dan Komunikasi Kinerja Perbankan di Ghana. Penelitian ini kuantitatif, ukuran sampel 300 perwakilan dari dua belas bank yang terdaftar. Sebuah studi deskriptif dilakukan dan analisis regresi adalah dilakukan pada data lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Informasi dan komunikasi memiliki kelemahan

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pemantauan dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan bahwa manajer Bank yang terdaftar harus lebih banyak berinvestasi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja. Meskipun penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan bank di Ghana, penelitian ini gagal mempertimbangkan kelima dimensi pengendalian internal, penelitian ini hanya mempertimbangkan dua dimensi yaitu informasi dan komunikasi dan pemantauan. Pembelajaran tidak mempertimbangkan lingkungan pengendalian internal.

Penelitian yang dilakukan oleh Collins, (2014) menguji pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja keuangan keuangan mikro lembaga di daerah pemilihan pusat Kisumu, Kenya. Tujuan khusus tersebut antara lain; untuk menentukan sejauh mana penerapan sistem pengendalian internal; untuk menilai kecukupan dan keefektifan aktivitas pengendalian, dan untuk menentukan hubungan antara pengendalian internal dan kinerja keuangan dari lembaga keuangan mikro. Variabel bebasnya adalah pengendalian internal (Kontrol Lingkungan, Pengendalian Aktivitas dan Informasi dan Komunikasi) dan variabel terikatnya adalah keuangan kinerja (Likuiditas). Desain penelitian deskriptif dan korelasi diadopsi dan studi kasus dilakukan pada institusi yang dipilih. Teknik convenience sampling digunakan dan total 7 institusi dipilih dari total populasi 18 lembaga keuangan mikro dan total 35 responden (5 responden per institusi; 2 manajer tingkat menengah dan 3 anggota staf) dipilih secara sengaja untuk penelitian ini. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data

primer dan data yang terkumpul dianalisis menggunakan korelasi dan disajikan melalui tabel. Temuan mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara pengendalian internal. Studi ini merekomendasikan bahwa institusi harus memperketat kontrol untuk cenderung ke utang 100% koleksi. Studi lebih lanjut menunjukkan bahwa perhatian harus diberikan untuk mengadopsi lebih efisien sistem Informasi Manajemen. Penelitian ini tidak dilakukan dalam konteks Ghana, penelitian lebih lanjut dilakukan tidak mempertimbangkan kegiatan pemantauan,

Penelitian yang dilakukan oleh Mire, (2016) menilai Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi Perusahaan Pengiriman Uang di Mogadishu-Somalia. Penelitian ini mengadopsi penelitian kuantitatif dengan spesifikasi desain penelitian bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan remitansi rahasia berlokasi di pasar Bakara, dan ada 15 perusahaan remitansi di pasar Bakara, karyawannya yang bekerja di 15 perusahaan remitansi sebanyak 402 karyawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel yang bertujuan. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan melalui metode drop and pick. Penyaringan data dilakukan untuk mengidentifikasi data yang hilang dan selanjutnya diuji untuk keandalan dan normalitas. Data dianalisis menggunakan versi SPSS. Studi merekomendasikan bahwa perusahaan remitansi di Mogadishu perlu meningkatkan lingkungan pengendaliannya; mempertaruhkan aktivitas penilaian dan pengendalian karena ditemukan bahwa variabel-variabel ini secara positif memengaruhi organisasi kinerja perusahaan

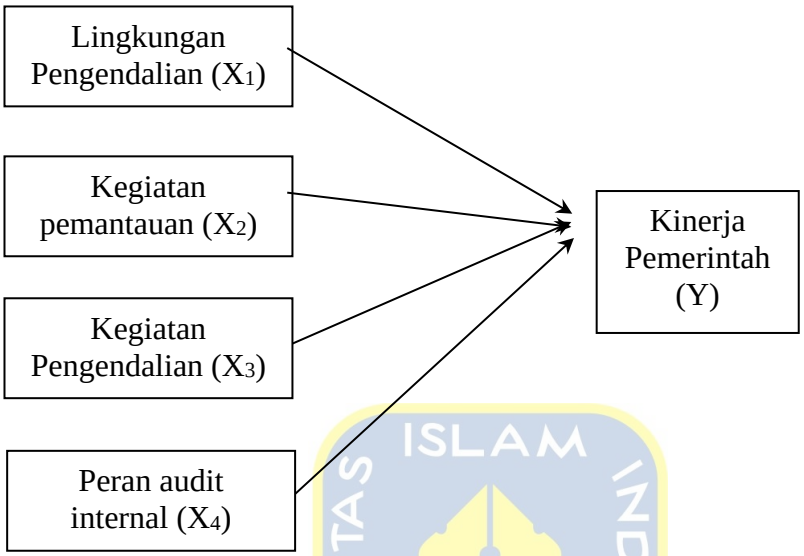
pengiriman uang di Mogadishu. Studi ini gagal mempertimbangkan kelima pengendalian internal variabel, penelitian ini juga menggunakan kepuasan pelanggan dan kepuasan karyawan sebagai variabel terikat tanpa mempertimbangkan pengembalian aset, penelitian ini tidak juga fokus pada sektor perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed & Ng'anga, (2019) menguji pengaruh Praktik Pengendalian Internal dan Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten di Wilayah Pesisir Kenya. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian deskriptif. Populasi target penelitian ini adalah 115 responden yang terdiri dari staf audit internal kabupaten pemerintah, penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analisis inferensial. Studi ini menemukan hal positif dan pengaruh signifikan antara penilaian risiko, pemantauan, lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi tentang kinerja keuangan. Studi menyimpulkan bahwa identifikasi dan mitigasi risiko memainkan peran paling signifikan dalam memengaruhi kinerja keuangan pemerintah Kabupaten. Itu studi merekomendasikan bahwa manajemen Kabupaten harus menerapkan langkah-langkah hemat biaya untuk identifikasi risiko yang tepat waktu dan mitigasi risiko yang efektif untuk memastikan bahwa kinerja keuangan mereka tidak berdampak negatif. Pemerintah daerah yang berada di sektor yang berbeda selain sektor perbankan, penelitian ini juga tidak mempertimbangkan kontrol aktivitas, tetapi dianggap hanya empat dari lima aktivitas pengendalian internal, sehingga membatasi studi dari penilaian

aktivitas pengendalian yang juga merupakan komponen kunci dari aktivitas pengendalian internal. Penelitian ini menggunakan enam teori, yaitu teori Badan, teori, atribusi, teori keadilan prosedural, teori penatagunaan, teori pemangku kepentingan dan teori kelembagaan. Teori-teori tersebut digunakan untuk menguji dan menyajikan karena kebutuhan dalam studi yang ditinjaun dari perspektif teoretis yang berbeda. Studi ini lebih terbatas karena hanya berfokus pada lembaga pemerintah kabupaten dan tidak mempertimbangkan semua lembaga lain di Kenya. Demikian pula, penelitian dilakukan di Kenya yang merupakan negara Afrika tetapi tidak sesuai dengan Konteks Ghana sebagai lingkungan berbeda dalam hal aturan, peraturan dan undang-undang perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018) dengan Judul tentang peran, motivasi, dan kinerja pegawai negeri sipil dalam auditor internal pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran APIP berdampak positif terhadap kinerja PNS. Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara APIP dan kinerja pegawai negeri sipil dimediasi oleh motivasi intrinsik. Hal ini menunjukkan motivasi intrinsik untuk meningkatkan pengaruh APIP terhadap kinerja pegawai negeri sipil. Motivasi ekstrinsik tidak digunakan sebagai variabel mediasi. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan peran dan motivasi intrinsik APIP akan meningkatkan kinerja PNS.

2.3.Model Penelitian



Gambar 2.1. Model Penelitian

2.4.Hipotesis

1. Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap kinerja pemerintah Lingkungan kontrol adalah kontrol

   Memengaruhi seluruh organisasi dan menjadi iklim di mana suatu organisasi individu melakukan kegiatannya dan memenuhi tanggung jawab pengendalian yang merupakan bagian darinya. Lingkungan pengendalian adalah dasar dari sistem pengendalian internal perusahaan. Jika lingkungan pengendalian berkinerja baik, dapat memberikan dampak yang cukup baik bagi perusahaan/organisasi, namun sebaliknya jika lingkungan pengendalian tidak baik menunjukkan bahwa organisasi tersebut tidak sehat

(Tony, 2008:5). Herawati (2014) dan Sabira (2019) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian memengaruhi kinerja karyawan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis sebagai berikut:

H1: Lingkungan Pengendalian berpengaruh positif terhadap Kinerja pemerintah.

2. Pengaruh Kegiatan Pemantauan berpengaruh terhadap kinerja pemerintah

Wanwan (2009: 578) Penerapan Pengendalian Internal menjadikan implementasi yang efektif dapat membuat sistem akuntansi keuangan daerah yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik sehingga tidak terjadi pelanggaran dan penyimpangan dalam penerapan sistem akuntansi Keuangan daerah, setelah pemberdayaan dan fleksibilitas, harus memiliki regulasi yang kuat. Pengawasan yang dilakukan dapat memberikan jaminan yang cukup tidak hanya bagi sistem akuntansi keuangan daerah, tetapi juga bagi sistem akuntansi keuangan daerah. Pada saat yang sama, juga memberikan jaminan yang memadai bagi pencapaian tujuan kinerja, dan pelaksanaan pengendalian internal yang efektif dan berkesinambungan atas kegiatan dapat memastikan bahwa kinerja pemerintah daerah tercapai dengan baik. Simangunsong (2014), Tolley (2017) dan Sabira (2019) menunjukkan bahwa pemantauan dapat berdampak pada kinerja karyawan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa formulasinya adalah sebagai berikut::

H2: Pemantauan berpengaruh positif terhadap Kinerja pemerintah.

3. Pengaruh Kegiatan Pengendalian berpengaruh terhadap kinerja pemerintah

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa anggota organisasi melaksanakan perintah manajemen, dan di samping itu, aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu perusahaan memastikan bahwa tugas dan perintah yang dikeluarkan oleh manajemen dilaksanakan. Temuan Dewi (2012) dan Sabira (2019) menunjukkan bahwa hubungan antara aktivitas pengendalian dan kinerja karyawan berpengaruh positif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diasumsikan bahwa formulasinya adalah sebagai berikut::

H3: Kegiatan pengendalian berpengaruh positif terhadap Kinerja pemerintah.

4. Pengaruh peran audit internal berpengaruh terhadap kinerja pemerintah

Menurut Lebas dan Euske (2004), definisi yang paling umum dari istilah kinerja adalah "Prestasi Organisasi". Dengan demikian, sebuah organisasi yang berkinerja baik adalah organisasi yang berhasil mencapai tujuan dan berhasil menerapkan strategi yang sesuai dengan efektif. Dalam penerapannya kinerja harus dapat diukur dengan mengedepankan kepentingan sosial dan ekonomi.

Menurut Hiro Tugiman (2011) Dalam proses perkembangannya, peran yang dimainkan oleh auditor internal dapat dibagi menjadi tiga kategori: supervisor, konsultan dan katalis. Menurut Tugiman (2011), tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi menjalankan tugasnya secara efektif. Untuk mencapai tujuan ini, auditor

internal harus dapat melakukannya melalui analisis, evaluasi, saran, konsultasi dan informasi tentang kegiatan yang dianalisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, dkk (2010) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah kota Banda Aceh. Penelitian Zultilisna, dkk (2017) yang dilakukan disebutkan bahwa peran audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Peran audit internal berpengaruh positif terhadap Kinerja pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan pada Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta.

3.2.Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2014), Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi fokus penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 variabel bebas, variabel terikat dan variabel mediasi:

1. Variabel Bebas *(Independent Variable)*

   Variabel bebas yaitu variable yang memengaruhi variable dependent (Sugiyono, 2014). Mencakup Lingkungan Pengendalian (X1), Kegiatan Pemantauan (X2), kegiatan pengendalian (X3) dan peran audit internal (X4)

2. Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

   Variabel terikat atau dependennya adalah variable yang dipengaruhi oleh variable bebas (Sugiyono, 2014). Yaitu Kinerja Pemerintah (Y).

3.3.Pengukuran Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Lingkungan Pengendalian (X1)	Lingkungan pengendalian menggambarkan keseluruhan sikap organisasi yang memengaruhi kesadaran dan tindakan personel organisasi mengenai pengendalian	1. Filosofi manajemen dan gaya operasi, 2. Integritas dan nilai-nilai etika, 3. Komitmen terhadap kompetensi, 4. Dewan direksi atau komite audit, 5. Struktur organisasi, 6. Keputusan wewenang dan tanggung jawab serta kebijakan dan praktik setiap sumber daya manusia. Pernyataan kuesioner menggunakan pernyataan dari penelitian Wardani (2019)	Skala Likert
Kegiatan Pemantauan (X2)	Aktiviti pemantauan adalah satu proses yang menentukan kualiti prestasi pengurusan telah berlatih.	1. Lakukan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan 2. Mengevaluasi dan mengomunikasikan kelemahan dan kekurangan Pernyataan kuesioner menggunakan pernyataan dari penelitian Wardani (2019)	Skala Likert

Kegiatan pengendalian (X3)	Aktivitas pengendalian adalah **k**ebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan pelaksanaan petunjuk yang dibuat oleh manajemen. kebijakan dan prosedur yang dibangun oleh manajemen untuk mencapai tujuan laporan keuangan yang objektif,	1. Menetapkan dan mengembangkan kegiatan pengendalian 2. Menetapkan dan mengembangkan kegiatan pengendalian umum 3. Terapkan kontrol melalui kebijakan dan prosedur Pernyataan kuesioner menggunakan pernyataan dari penelitian Saputra (2017)	Skala Likert
Peran audit internal (X4)	Peran audit internal adalah pengawasan manajemen dan fungsinya adalah untuk mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian dengan tujuan membantu semua anggota manajemen mengelola tanggung jawab mereka secara efektif dengan memberikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar yang relevan dengan kegiatan yang direview..	1. APIP sebagai Jasa Asuransi. 2. APIP sebagai Jasa Konsultasi. 3. APIP sebagai manajemen risiko Pernyataan kuesioner menggunakan pernyataan dari penelitian Setiawan (2018)	Skala Likert
Kinerja Pemerintah (Y)	Kinerja pemerintah daerah yaitu gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi,	1. Menetapkan tujuan, sasaran dan strategi organisasi 2. Merumuskan indikator dan ukuran kinerja	Skala Likert

	misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.	3. Mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi 4. Evaluasi Kinerja Pernyataan kuesioner menggunakan pernyataan dari penelitian Susanto (2018)	

3.4.Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta sebesar 54 pegawai.

2) Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (Sekaran, 2017). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah pegawai dengan usia 18-50 tahun, dan pegawai yang bekerja minimal 1 tahun. Sampel penelitian menggunakan seluruh populasi sebesar 54 responden.

3.5.Jenis dan Metode Pengumpulan Data

1) Jenis data yang diperlukan

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang akan diberikan kepada pegawai Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari penelitian sebelumnya, termasuk makalah dan jurnal yang konsisten dengan masalah yang dibahas (Sugiyono, 2014).

2) Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Persepsi responden diukur dengan menyebarkan kuesioner, menggunakan skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Menurut Sugiyono (2014), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara khusus oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Setiap jawaban akan diberikan skor, dan hasil skor tersebut akan menghasilkan skala pengukuran yang teratur. Skala Likert umumnya digunakan dalam penelitian pada skala 5 poin, yaitu, (Sekaran, 2017):

a. Sangat Setuju (SS) dengan *score* 5.

b. Setuju (S) dengan *score* 4.

c. Ragu-ragu (RR) dengan *score* 3.

d. Tidak Setuju (TS) dengan *score* 2.

e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan *score* 1.

3.6.Pengujian Instrumen

Uji kelayakan instrumental digunakan untuk menentukan apakah kuesioner itu valid dan reliabel. Untuk mengukur kelayakan instrumen ini digunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen (dalam hal ini kuesioner) dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variable dengan skor totalnya. Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang digunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Bila r hitung lebih besar dari r tabel, maka artinya variabel valid (Sugiyono, 2014). Untuk menguji validitas dapat menggunakan program SPSS versi 21, hasil didapat dari pengolahan SPSS. Dengan kriteria jika nilai signifikan < 0,05 artinya valid.

b. Uji Reliabilitas (*Test of Reliability*)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang bersifat variabel atau indikator struktural, jika setiap pertanyaan dijawab secara konsisten, atau jawabannya tidak boleh acak karena setiap pertanyaan dimaksudkan untuk diukur, respon responden terhadap pertanyaan yang diajukan adalah hal yang sama yang dianggap reliabel, yaitu variabel yang akan dipelajari. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Umar, 2011).

3.7.Metode Analisis Data

1) Analisis regresi linear berganda

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, menurut Sekaran (2017), digunakan dalam situasi di mana satu variabel independen dihipotesiskan memengaruhi satu variabel dependen. Dengan menggunakan aplikasi SPSS 14 maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Variabel kinerja pemerintah

α = konstanta

β 1, β 2, β 3, β4 = koefisien regresi

X1 = independent variabel lingkungan pengendalian

X2 = independent variabel kegiatan pemantauan

X3 = independent variabel kegiatan pengendalian

$X4$ = independent variabel peran audit internal

= *error* atau variabel pengganggu

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 (Umar, 2014).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Cara menilai ada tidaknya multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai tolerance atau VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance, model regresi tidak akan memiliki multikolinearitas > 0,10 atau jika VIF < 10 (Umar, 2014).

c) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varians residual dalam regresi yang tidak konstan, sehingga keakuratan hasil prediksi dipertanyakan. Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji varians yang tidak sama pada residual satu pengamatan dalam model regresi. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai prediksi dan nilai residu penghapusan terpelajar. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model dapat

dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Analisis gambar scatterplot menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak heteroskedastis (Umar, 2014).

3) Pengujian Hipotesis

a) Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Uji kelayakan model dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik (Ghozali, 2018).

Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1) P value < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2) P Value > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

b) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji-t dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh independen individu terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain konstan. Tingkat signifikansi (Sig t) untuk masing-masing variabel bebas, taraf sig = 0,05. Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi (Sig t) lebih kecil dari = 0,05 yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika tingkat signifikansi (Sig t) lebih besar dari = 0,05 maka hipotesis tidak diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c) Koefisien Determinasi *Adjusted* R^2

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) terutama mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan variabel independen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai yang kecil (Adjusted R^2) berarti variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel terikat (Ghozali, 2018).

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh pegawai Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta. Kriteria dalam pengambilan sampel adalah pegawai dengan usia 18-50 tahun, dan pegawai yang bekerja minimal 1 tahun. Sampel penelitian menggunakan seluruh populasi sebesar 54 responden.

Berikut data hasil penyebaran kuesioner pada Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta:

Tabel 4.1
Rincian Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	54
2	Kuesioner yang tidak dikembalikan	0
3	Kuesioner yang tidak lengkap	0
4	Kuesioner yang bisa diolah	54

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2022

Jumlah kuesioner yang disebar adalah 54. Tabel 4.1 merinci jumlah kuesioner yang disebarkan kepada staf Dinas Sosial Sleman Yogyakarta. Dari 54 kuesioner yang disebar, 54 ditemukan kembali. 54 kuesioner, semuanya digunakan untuk pengolahan data.

Karakteristik responden dalam penelitian ini membahas tentang Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, dan Masa Kerja. Berikut uraianya:

4.1.1. Karakteristik Responden Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian terhadap 54 responden dalam dua kelompok responden, laki-laki dan perempuan, ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	%
1. Laki-laki	21	38,89
2. Perempuan	33	61,11
Total	54	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2022

Seperti dapat dilihat dari Tabel 4.2, di antara 54 responden dalam penelitian ini, 33 (61,11%) adalah perempuan dan 21 (38,89%) adalah laki-laki..

4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian berdasarkan usia responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frequency	%
20 - 25 Tahun	3	5,56
26 – 35 Tahun	32	59,3
36 - 45 Tahun	14	25,9
> 46 Tahun	5	9,26
Total	54	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2022

Seperti dapat dilihat dari Tabel 4.3, di antara 54 responden dalam penelitian ini, 32 (59,30%) terutama 3 (5,56%) antara usia 26 dan 35, dan 3 (5,56%) berusia antara 20 dan 25 ., berusia 46 sampai dengan 5 tahun (9,26%).

4.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4
Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frequency	%
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	8	14,8
S1	37	68,5
S2	9	16,7
Total	54	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2022

Seperti dapat dilihat dari Tabel 4.4, di antara 54 responden, 37 (68,5%) memiliki gelar sarjana, 8 (14,8%) memiliki gelar SMA, dan 9 (16,7%) memiliki gelar master.

4.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Hasil penelitian berdasarkan masa kerja yang seluruhnya berjumlah 54 responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden berdasarkan Masa kerja

Masa KErja	Frequency	%
1-5 tahun	14	25,93
6-10 tahun	28	51,85
> 10 tahun	12	22,22
Total	54	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2022

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 54 responden yang diteliti didominasi oleh masa kerja 6 sampai dengan 10 tahun sebanyak 28 (51,85%), di atas 1 sampai dengan 5 tahun sebanyak 14 (25,93%), lebih dari 10 tahun sebanyak 12 (22,22%).

4.2.Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Analisis validitas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 15.00 for window, yang dirancang untuk menentukan apakah setiap item yang dinilai atau dinilai dapat dinyatakan valid. Hasil yang diperoleh dari laporan tersebut dengan membandingkan koefisien rxy dengan nilai kritis (rtabel).

Tabel 4.6. Uji Validitas Lingkungan Pengendalian

No	Pernyataan	R hitung	Signifikan	Ket
1.	Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.	0,733	0,000	Valid
2.	Pemimpin mendukung integritas dan nilai-nilai etika.	0,803	0,000	Valid
3.	Standar perilaku dikodifikasikan untuk memandu perilaku, aktivitas, dan keputusan.	0,575	0,000	Valid
4.	Pemimpin menunjukkan kemandirian.	0,646	0,000	Valid
5.	Peran dan tanggung jawab dinyatakan dengan jelas untuk semua karyawan.	0,817	0,000	Valid
6.	Organisasi memutuskan dengan pengawasan pemimpin, struktur, jalur pelaporan dan wewenang dan tanggung jawab yang sesuai dalam mengejar tujuan.	0,720	0,000	Valid
7.	Organisasi memiliki bagan organisasi dengan garis dan otoritas pelaporan yang jelas.	0,696	0,000	Valid
8.	Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu yang kompeten sesuai dengan tujuan.	0,696	0,000	Valid
9.	Fungsi sumber daya manusia telah membantu menentukan tingkat kompetensi dan staf berdasarkan peran pekerjaan, dan memfasilitasi pelatihan dan pengembangan.	0,706	0,000	Valid

No	Pernyataan	R hitung	Signifikan	Ket
10.	Individu dituntut bertanggung jawab atas tanggung jawab pengendalian internal mereka dalam mencapai tujuan mereka	0,772	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2022

Tabel 4.7. Uji Validitas Kegiatan pemantauan

No	Pernyataan	R hitung	Signifikan	Ket
1.	Evaluasi kinerja yang berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal disajikan dan berfungsi atau tidak.	**0,820**	0,000	Valid
2.	Satuan kerja audit internal independen secara objektif mengevaluasi sistem pengendalian organisasi dan memberikan umpan balik kepada manajemen atas fungsi sistem pengendalian.	0,687	0,000	Valid
3.	Keterlibatan penilai eksternal secara objektif mengevaluasi sistem pengendalian dan melaporkan kepada manajer organisasi mengenai fungsi komponen lain dari sistem pengendalian.	0,653	0,000	Valid
4.	Mengevaluasi dan mengomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara tepat kepada mereka yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif.	0,812	0,000	Valid
5.	Mengevaluasi dan mengomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara akurat kepada pimpinan yang sesuai.	0,810	0,000	Valid
6.	Pelacakan oleh pengawas organisasi apakah kekurangan ditangani secara khusus atau tidak.	0,587	0,000	Valid
7.	Audit internal melaporkan kepada pengawas dan pemimpin organisasi tentang kekurangan yang belum terselesaikan.	0,680	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2022

Tabel 4.8. Uji Validitas Kegiatan Pengendalian

No	Pernyataan	R hitung	Signifikan	Ket
1.	Panduan sistem pelaporan keuangan yang digunakan menggunakan bantuan komputer	0,779	0,000	Valid
2.	Panduan sistem pelaporan keuangan masih menggunakan sistem manual, dan tidak ada sistem keamanan	0,759	0,000	Valid
3.	Kebijakan dan prosedur formal untuk keamanan kerahasiaan data dan informasi tidak memadai	0,737	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2022

Tabel 4.9. Uji Validitas Peran audit internal

No	Pernyataan	R hitung	Signifikan	Ket
1.	Mengevaluasi laporan keuangan masing-masing unit kerja	0,709	0,000	Valid
2.	Mengevaluasi efisiensi dan efektivitas program dan membuat rekomendasi	0,792	0,000	Valid
3.	Membantu memastikan tujuan dan sasaran setiap unit kerja terpenuhi	0,744	0,000	Valid
4.	Memantau kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal	0,559	0,000	Valid
5.	per unit kerja	0,617	0,000	Valid
6.	Menerapkan kriteria audit untuk mengukur	0,814	0,000	Valid
7.	Menyelesaikan tujuan unit kerja	0,673	0,000	Valid
8.	Membantu semua manajer dan manajer lain dengan hal-hal terkait	0,562	0,000	Valid
9.	dengan manajemen anggaran	0,655	0,000	Valid
10.	Bantu semua pemimpin	0,360	0,000	Valid
11.	melaksanakan tugas secara efektif	0,652	0,000	Valid
12.	Memantau kepatuhan karyawan terhadap peraturan internal dan eksternal	0,814	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2022

Tabel 4.10. Uji Validitas Kinerja pemerintah

No	Pernyataan	R hitung	Signifikan	Ket
1.	Adanya keterkaitan yang erat antara pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan	0,727	0,000	Valid
2.	Visi dan misi program perlu ditetapkan sesuai rencana strategis organisasi	0,783	0,000	Valid
3.	Indikator kinerja perlu ditetapkan untuk setiap kegiatan atau program	0,755	0,000	Valid
4.	Melakukan analisis keuangan setiap kegiatan atau program selesai dilaksanakan	0,578	0,000	Valid
5.	Membuat laporan kepada atasan setiap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan	0,596	0,000	Valid
6.	Melakukan pengecekan terhadap jalannya program	0,827	0,000	Valid
7.	Pelaksanaan kegiatan telah dikontrol dengan ukuran atau indikator kinerja yang jelas untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program.	0,669	0,000	Valid
8.	Kegiatan/program yang disusun telah mengakomodir setiap perubahan dan tuntutan yang ada di masyarakat	0,664	0,000	Valid
9.	Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan LAKIP digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program/kegiatan selanjutnya dan diterbitkan sesuai dengan waktu yang ditentukan	0,727	0,000	Valid
10.	Rancangan sasaran organisasi suatu program harus dimengerti oleh semua personil dan pimpinan	0,578	0,000	Valid
11.	Mengindikasikan tingkat keberhasilan organisasi dalam rangka mencapai sasaran.	0,596	0,000	Valid
12.	Mengindikasikan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan.	0,827	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2022

Besarnya koefisien korelasi dari butir pernyataan untuk variabel Lingkungan Pengendalian (X_1), Kegiatan pemantauan (X_2), Kegiatan

Pengendalian (X_3), Peran audit internal (X_4) dan Kinerja pemerintah (Y) menunjukkan hasil nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai 0,05 Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdapat pada variabel adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas di atas dilakukan dengan menggunakan *software* / perangkat lunak SPSS *(Statistical Product Service Solution)* dengan uji statistik Cronbach alpha (a). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Umar, 2011).

Tabel 4.11. Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Ketentuan nilai Alpha	Keterangan
Lingkungan Pengendalian (X_1)	0,895	0,7	Reliabel
Kegiatan pemantauan (X_2)	0,848	0,7	Reliabel
Kegiatan Pengendalian (X_3)	0,830	0,7	Reliabel
Peran audit internal (X_4)	0,889	0,7	Reliabel
Kinerja pemerintah (Y)	0,903	0,7	Reliabel

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2022

Semua item pernyataan untuk setiap variabel dinyatakan reliabel, artinya jika instrumen tersebut digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Oleh karena itu, tanggapan responden terhadap variabel penelitian dapat diandalkan, sehingga kuesioner dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.3.Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik ini harus diuji untuk memenuhi penggunaan regresi linear sederhana. Setelah regresi linear berganda dihitung dengan alat SPSS, maka dilakukan uji hipotesis regresi klasik. Hasil tesnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

   Lakukan pengujian ini untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai sig. (p-value) > maka terima H0, yang berarti normalitas terpenuhi. Untuk hasil uji normalitas, lihat Tabel 4.12

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55019519
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,563
Asymp. Sig. (2-tailed)		,909

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data primer, diolah, 2022

Sumber: Data primer, diolah, 2022

Nilai sig diperoleh dari hasil perhitungan. Dapat dilihat pada tabel bahwa 0,909 atau lebih besar dari 0,05 maka kondisi H0 diterima yaitu asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

   Uji multikolinearitas dilakukan dan ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat atau hubungan linear yang sempurna, dan dapat juga

dikatakan bahwa variabel bebas tidak berkorelasi. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Lingkungan Pengendalian (X_1)	0,266	3,534	Non Multikolinearitas
Kegiatan pemantauan (X_2)	0,966	1,356	Non Multikolinearitas
Kegiatan Pengendalian (X_3)	0,189	5,285	Non Multikolinearitas
Peran audit internal (X_4)	0,237	4,200	Non Multikolinearitas

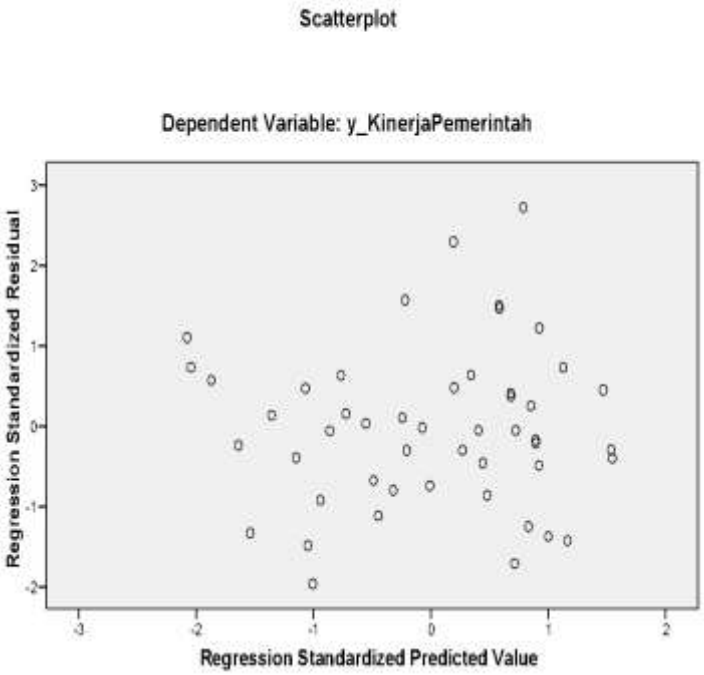
Sumber: Data primer, diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, artinya tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pertidaksamaan nilai residual akibat besarnya nilai variabel bebas. Atau terdapat perbedaan nilai varians seiring dengan bertambahnya nilai variabel bebas. Proses pengujian menggunakan uji scatter plot.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian diketahui bahwa scatter plot menunjukkan bahwa grafik difusi tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual memiliki variansi yang homogen (konstan), yaitu terdapat tidak ada gejala heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak atau sesuai dengan syarat semua asumsi regresi klasik tersebut di atas terpenuhi. Hal ini memungkinkan interpretasi hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

4.4.Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan berdasarkan program SPSS for Windows 15.00, dan diperoleh nilai koefisien parameter (beta), nilai t dan sig sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Regresi *Linear* Berganda

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,915	0,712		2,691	0,010
	Lingkungan Pengendalian (X_1)	0,626	0,092	0,516	6,789	0,000
	Kegiatan pemantauan (X_2)	0,020	0,071	0,011	0,283	0,778
	Kegiatan Pengendalian (X_3)	0,233	0,106	0,061	2,153	0,036
	Peran audit internal (X_4)	0,444	0,086	0,417	5,167	0,000

a. Dependent Variable: y_kinerja pemerintah

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1{,}925 + 0{,}626X_1 + 0{,}020X_2 + 0{,}233X_3 + 0{,}444X_4$$

Persamaan regresi berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 1,925 dapat diartikan apabila variabel Lingkungan Pengendalian (X_1), Kegiatan pemantauan (X_2), Kegiatan Pengendalian (X_3), Peran audit internal (X_4) dianggap nol, maka Kinerja pemerintah (Y) sebesar 1,925.

b. Koefisien regresi variabel Lingkungan Pengendalian (X_1) diperoleh sebesar 0,626 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika Lingkungan Pengendalian (X_1) meningkat, maka akan

meningkatkan Kinerja pemerintah (Y). Sebaliknya jika Lingkungan Pengendalian (X_1) menurun, maka akan menurunkan Kinerja pemerintah (Y).

c. Koefisien regresi variabel Kegiatan pemantauan (X_2) diperoleh sebesar 0,020 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika Kegiatan pemantauan (X_2) meningkat, maka akan meningkatkan Kinerja pemerintah (Y). Sebaliknya jika Kegiatan pemantauan (X_2) menurun, maka akan menurunkan Kinerja pemerintah (Y).

d. Koefisien regresi variabel Kegiatan Pengendalian (X_3) diperoleh sebesar 0,233 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika Kegiatan Pengendalian (X_3) meningkat, maka akan meningkatkan Kinerja pemerintah (Y). Sebaliknya jika Kegiatan Pengendalian (X_3) menurun, maka akan menurunkan Kinerja pemerintah (Y).

e. Koefisien regresi variabel Peran audit internal (X_4) diperoleh sebesar 0,444 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika Peran audit internal (X_4) meningkat, maka akan meningkatkan Kinerja pemerintah (Y). Sebaliknya jika Peran audit internal (X_4) menurun, maka akan menurunkan Kinerja pemerintah (Y).

4.5.Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji F, uji t dan uji determinasi.

1. Uji Kelayakan Model (uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Berikut hasil uji F:

Tabel 4.15. Uji Uji Kelayakan Model (Uji f)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2107,456	4	526,864	1609,108	,000[a]
	Residual	16,044	49	,327		
	Total	2123,500	53			

a. Predictors: (Constant), X4_PeranAuditInternal, X3_KegiatanPengendalian, X2_KegiatanPemantauan, X1_LingkunganPengendalian

b. Dependent Variable: y_KinerjaPemerintah

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh hasil uji F dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu pada taraf signifikansi = 5% (α = 0,05) dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi = 0,000 < 0,05, sehingga H0 ditolak. Artinya model dalam penelitian ini layak.

2. Uji t

Berikut hasil uji hipotesis (t):

Tabel 4.16. Hasil Uji Regresi *Linear* Berganda

Variabel	Hasil t	Signifikan
Lingkungan Pengendalian (X_1)	6,789	0,000
Kegiatan pemantauan (X_2)	0,283	0,778
Kegiatan Pengendalian (X_3)	2,153	0,036
Peran audit internal (X_4)	5,167	0,000

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Hasilnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sesuai Tabel 4.16. Jadi pada taraf signifikansi = 5% (α = 0,05) dapat disimpulkan

bahwa nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa Lingkungan Pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah**.** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 terbukti dan didukung.**

Nilai signifikansi sebesar 0,778 diperoleh dari Tabel 4.16. Oleh karena itu pada taraf signifikansi = 5% (α = 0,05), nilai signifikansi = 0,778 > 0,05, terima H0. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah**.** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 tidak terbukti dan tidak didukung.**

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,036. Jadi pada taraf signifikansi = 5% (α = 0,05) dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi = 0,036 < 0,05, sehingga H0 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan Pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah**.** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 terbukti dan didukung.**

Berdasarkan Tabel 4.16, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi pada taraf signifikansi α = 5% (α = 0,05) dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa peran audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah**.** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 4 terbukti dan didukung.**

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	*R Square*	*Adjusted R square*
1	0,996[a]	0,992	0,992

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (*R Square*), dan koefisien determinasi yang disesuaikan *(Adjusted R Square)*. Berdasarkan tabel *model summary*[b] di atas diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,996. Ini menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Pengendalian (X_1), Kegiatan pemantauan (X_2), Kegiatan Pengendalian (X_3), Peran audit internal (X_4) terhadap kinerja pemerintah mempunyai hubungan sangat kuat. Hasil pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,992 dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,992. Hal ini berarti 99,2% variasi dari kinerja pemerintah bisa dijelaskan oleh variasi variabel Lingkungan Pengendalian (X_1), Kegiatan pemantauan (X_2), Kegiatan Pengendalian (X_3), Peran audit internal (X_4). Sedangkan sisanya (100% - 99,2% = 0,8%) dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain di luar model regresi.

4.6.Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap kinerja pemerintah

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah. Lingkungan Pengendalian menetapkan suasana dari suatu organisasi, yang mempengaruhi kesadaran akan suatu pengendalian dari sikap orang-orangnya dalam suatu kinerja di setiap bagian organisasi. Lingkungan Pengendalian merupakan suatu fondasi dari semua komponen pengendalian internal lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Lingkungan pengendalian ini bersifat disiplin dan berstruktur dalam mengatur aktifitas anggota organisasinya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan (Sabira, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata, (2012), Douglas (2011), Salehi (2013) dan Sabira (2019) meyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

2. Pengaruh Kegiatan Pemantauan berpengaruh terhadap kinerja pemerintah

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah.

   Secara konsep, pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern secara periodik dan terus menerus. Hubungan pemantauan terhadap kinerja karyawan sangat erat kaitannya karena pemantauan ini sangat dibutuhkan untuk menilai kualitas hasil kinerja

karyawan yang telah dicapai apakah sudah sesuai dengan standar kerja atau tidak. Secara konsep, pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern secara periodik dan terus menerus. Hubungan pemantauan terhadap kinerja karyawan sangat erat kaitannya karena pemantauan ini sangat dibutuhkan untuk menilai kualitas hasil kinerja karyawan yang telah dicapai apakah sudah sesuai dengan standar kerja atau tidak. Pemantauan merupakan komponen terakhir yang merupakan penilaian operasional dari pengendalian internal terhadap aktivitas karyawan selama karyawan bekerja dalam perusahaan. Dapat disimpulkan dengan adanya pemantau terhadap kinerja karyawan secara berkala manajemen dapat mengetahui setiap kemampuan perkembangan karyawannya yang mengakibatkan peningkatan terhadap kualitas kinerja karyawan dan menjadikan karyawan lebih disiplin dalam bekerja (Sabira, 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabira (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pemantauan tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah. Berbeda dengan penelitian Simangunsong (2014, Kanyamon (2011) yang menyatakan bahwa pemantauan berpengaruh terhadap kinerja.

3. Pengaruh Kegiatan Pengendalian berpengaruh terhadap kinerja pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah. Kegiatan pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah menejemen telah dilaksanakan oleh anggota organisasinya, selain itu aktivitas pengendalian merupakan suatu kebijakan

dan prosedur yang dapat membantu suatu perusahaan dalam meyakinkan bahwa tugas dan perintah yang diberikan oleh manajemen telah dijalankan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Permata (2012) dan Sabira (2019) dengan hasil yang menyatakan bahwa hubungan antara aktivitas pengendalian terhadap kinerja karyawan berpengaruh positif.

4. Pengaruh peran audit internal berpengaruh terhadap kinerja pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aparat pengawas intern pemerintah selaku auditor intern berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Semakin tinggi peran APIP maka akan meningkatkan kinerja pegawai. Keterlibatan auditor internal pemerintah menjadi penting dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai. Auditor internal diharapkan memberikan saran yang berguna bagi fihak pengambil keputusan, sehingga kualitas keputusan akan jauh lebih baik (Burton et al., 2012). Kualitas internal audit yang baik akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas lembaga sektor publik (Christopher, 2012). Peran yang dijalankan auditor internal dapat digolongkan dalam tiga jenis, yaitu sebagai watchdog, konsultan, dan katalis (Setiawan, 2018). Tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk mencapai tujuan ini, staf audit internal diharapkan dapat memenuhinya dengan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi tentang kegiatan yang dianalisis (Tugiman, 2003).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Safrida Yuliyani, dkk (2010), Fikri, dkk (2015) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah.

BAB V
PENUTUP

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta.
2. Kegiatan pemantauan tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta.
3. Kegiatan Pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta.
4. Peran audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta**.**

5.2.Implikasi

Secara umum, audit internal di Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta sudah baik. Pelaksanaan audit internal memiliki standar yang baik dan cukup memadai. Kualitas auditor pada Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta sangat baik dan dapat diandalkan karena auditor terampil secara teknis dalam melakukan audit, menjalin komunikasi dan hubungan dengan mereka. Rekomendasi peneliti adalah Dinas Sosial Kabupaten Sleman Yogyakarta agar mempertahankan kinerja dan SPI yang sudah berjalan baik. Penelitian ini memiliki varian variable system

pengendalian internal yang kurang lengkap hendaknya untuk menambahkan variable system pengendalian secara lengkap di penelitian selanjutnya.

5.3.Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Lingkungan Pengendalian (X_1), Kegiatan pemantauan (X_2), Kegiatan Pengendalian (X_3), Peran audit internal (X_4) memengaruhi kinerja pemerintah. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kurangnya variasi pada variable system pengendalian internal.

5.4.Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, penulis dapat membuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan variabel lain yang memengaruhi kinerja pemerintah, seperti variabel informasi dan komunikasi, dapat dikaji dari perspektif yang berbeda dari penelitian ini.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memperluas lingkup penelitian di luar kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

Abiola, I., & Oyewole, A. T. (2013). Internal Control System on Fraud Detection: Nigeria experience. Journal of Accounting and Finace, 13(5), pp: 137

Ahmed, S. O., & Ng'anga, P. (2019). Internal Control Practices and Financial Performance of County Governments in the Coastal Region of Kenya. International Journal of Current Aspects, 29-41.

Alzeban, A., dan Gwilliam, D. (2014). Factors affecting the internal audit effectiveness: A survey of the Saudi public sector. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation, 23(2), 74-86. doi:https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2014.06.001

Asmawati, I., Basuki, P. A. R., & Riva'i, A. (2018). Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Dore Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 25(3), 2379–2401.

Auditya, L., Husaini, H., & Lismawati, L. (2013). Analisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah` daerah.Jurnal Fairness,3(1), 21-42

Bastari, I. (2013). *Audit internal berperan tingkatkan kualitas LKPD*. 10 Maret 2016. www.ciputranews.com.

Bastian, I. (2009). Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, Jakarta:Erlangga.

Burton, F. G., Emett, S. A., Simon, C. A., dan Wood, D. A. (2012). Corporate managers' reliance on internal auditor recommendations. AUDITING: A Journal of Practice & Theory, 31(2), 151-166. doi:10.2308/ajpt-10234

Christopher, J. (2012). The adoption of internal audit as a governance control mechanism in Australian public universities – views from the CEOs. Journal of Higher Education Policy and Management, 34(5), 529-541. doi:10.1080/1360080X.2012.716001

Collins, O. O. (2014). Effect of internal control on the financial performance of microfinance institutions in Kisumu central constituency, Kenya. Scholarly Journal of Scientific

COSO. (2013). *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*,. Durham, North California

Darise, N. (2009). *Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: PT Indeks.

Dewi, Sarita Permata. (2012). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Spbu Yogyakarta (Studi Kasus Pada Spbu Anak Cabang Perusahaan RB.GROUP. Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012

Douglas NK, (2011), Internal control and its contributions to organizational efficiency and effectiveness: A case study of Ecobank Ghana limited, http://ir.knust.edu.gh/handle/123456789/4210

Gamage, C. T., Lock, K. L., & Fernando, A. A. J. (2014). A proposed research framework: Effectiveness of internal control system in state commercial banks in Sri Lanka. International Journal of Scientific Research and Innovative Technology. 1(5). Diakses dari http://www.ijsrit. com/uploaded_all_files/1633729483_ o2.pdf.

Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi. Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gondodiyoto, S (2007). Audit Si stem Informasi + P endekatan CobIT. (Edisi. Revisi), M itra Wacana Media, Jakarta.

Herawati, Tuti (2014) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur). STAR – Study & Accounting Research | Vol XI, No. 1 - 2014

IFAC. International Federation of Accountantts. (2012). Handbook of International Auditing, Assurance and Ethics Pronouncements. New York, NY: International Federation of Accountants

Jensen and Meckling. 1976, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency. Costs and Ownership Structure". Jurnal of Financial Economics. V.3.

Kinyua, J. K., Gakure, R., Gekara, M., & Orwa, G. (2015). Effect of Internal Control Environment on the Financial Performance of Companies Quoted in the Nairobi Securities Exchange. International Journal of Innovative Finance and Economics Research, 29-48.

Lebas, M. and Euske, K. (2004). A conceptual and operational delineation of performance. In A. Neely, Business Performance Management: Theory and practice. Cambridge. Cambridge University Press, 65-79.

Mahmudi (2015), Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Kedua.Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Mahsun, Mohamad. (2013). Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.

Mardiasmo. (2013). *Akuntansi sektor publik*. Andi: Yogyakarta.

Maruta, Heru (2018) Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

Mattoasi, (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kinerja Pemerintah DaerahJambura Accounting Review, Volume 2 No. 2, Agustus 2021, Hal. 100 -109

Mbilla, S. A., Nyeadi, J. D., Gbegble, M. K., & Ayimpoya, R. N. (2020). Assessing the Impact of Monitoring, Information and Communication on Banks Performance in Ghana. Asian Journal of Economics, Business and Accounting, 58-71.

Mcnally, S. (2013). The 2013 COSO framework and SOX compliance.Durham: COSO.

Millichamp, W. C. (2002). Embracing Riskbased Auditing In Internal Corporate Governance. Finance Review. (pp. 17- 20)

Mire, H. A. (2016). Effects of Internal Control System on The Organizational Performance of Remittance Companies in Mogadishu-Somalia. Journal of Business Management, 153-167.

Ofori W, (2011), Effectiveness of Internal Control System: A perception or Reality.

Peraturan Daerah Kabupaten Selman nomor 12 tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sleman nomor 9 tahun 2009 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sleman

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Robbins, Stephen P., 2008, Perilaku Organisasi (alih bahasa Drs. Benjamin. Molan), Edisi Bahasa Indonesia, PT Intan Sejati, Klaten.

Sabira, Aldi, (2019). The Influence Of Internal Control On The Performance Of The Factory Employee In Pt Sinkona Indonesia Lestari (PT SIL)**.** Diskursus Ilmu Manajemen STIESA (Dimensia) 2 Volume 16 No. 2, September. 1-13

Samsudin. Sadili (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: CV. Pustaka

Saputra, Aggry (2017) Evaluation of Internal Control System Using COSO Framework (Case Study: Koperasi Nirwana Arta Mandiri). InternationalJournal of Engineering and EmergingTechnology, Vol. x, No. x, January-July 2017

Sawyer et al, (2011). Sawyer's Internal Auditing, jilid 1, 5th ed, Salemba Empat,. Jakarta.

Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2017), Metode Penelitian Bisnis, Edisi 6, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Septidiany, R. (2014). Pengaruh kompetensi auditor terhadap pelaksanaan audit internal dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan (Studi pada pemerintah Kota Bandung). *Universitas Komputer Indonesia, Bandung) 1-16*

Setiawan (2018) Peran Auditor Intern Pemerintah, Motivasi, dan Kinerja Pegawai Negeri Sipil. Jurnal Akuntansi/Volume XXII, No.01, Januari 2018: 86-104

Setyawan, Doddy, (2018). Peran Auditor Intern Pemerintah, Motivasi, dan Kinerja Pegawai Negeri Sipil. Jurnal Akuntansi/Volume XXII, No.01, Januari 2018: 86-104

Simangunsong, Rosma. (2014). The Impact of Internal Control Effectiveness and Internal Audit Role toward the Performance of Local Government. Research Journal of Finance and Accounting. Vol.5, No.7, 2014 Hal. 50-60

Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r and d. Alfabeta: Bandung

Susanto (2018) pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kinerja pemerintah pada badan pengelolaan keuangan daerah kota belopa kabupaten luwu. Jurnal Universitas muhammadiyah makassar makassar

Tehupuring, (2017). Sistem pengendalian intern sebagai prediktor kecurangan akuntansi pada pemerintah daerah. Dapatkah loyalitas individu memitigasinya?. Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara. Vol 3 No 2

Tobari, (2021). Dapatkan Opini WTP 10 Kali, Pemkab Sleman Raih Penghargaan dari Menteri Keuangan. Diakses pada

https://infopublik.id/kategori/nusantara/575434/dapatkan-opini-wtp-10-kali-pemkab-sleman-raih-penghargaan-dari-menteri-keuangan

Tolley, Sukma Selviany (2017) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi. e Jurnal Katalogis, Volume 5 Nomor 2 Februari 2017 hlm 179-190

Tony, Triyulianto. (2008). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Bersama Kita Bisa Menyongsong Masa Depan BPKP yang Lebih Cerah. Bulletin Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan, Vol. 1, No. 4, 24 Oktober 2008.

Tugiman, Hiro. (2011). Pandangan Baru Internal Auditing. Edisi Kelima. Yogyakarta: Kanisius.

Ulum, Ihyaul, (2010). Akuntansi Sektor Publik, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Umar, Husein. (2011). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Ed Baru 7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wardani, Marita Kusuma, (2019). The Effectiveness of Internal Control System and Role of Internal Audit on Local Government Performance. Journal of international converence procedinges. Vol 2 No 5 hal 114-124.

Wawan Sukmana dan Lia Anggarsari. (2009). Pengaruh Pengawasan Intern dan Pelaksanaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Survei pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Tasikmalaya). Jurnal Akuntansi FE UNSIL, Vol. 4, No. 1, 2009.

Yuliani, Safrida, dkk. (2010). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh). Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol. 3 No. 2.

Zakaria, Z., Devi, S. S., & Zakaria, Z. (2006). Internal auditors: their role in the institutions of higher education in Malaysia. Managerial Auditing Journal, 21(9), 892-904. doi:10.1108/02686900610704993

Zultilisna, Djusnimar. Nazar, Mohammad Rafki dan Aprilia, Nanda Rizky. (2017) Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan. Bali: e-Proceeding: Vol.4 No.2 Agustus 2017. ISSN: 2355-9357

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir (skripsi) Program sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul:

"**PENGARUH LINGKUNGAN PENGENDALIAN, KEGIATAN PEMANTAUAN, KEGIATAN PENGENDALIAN DAN PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH (STUDI KASUS DINAS SOSIAL KABUPATEN SLEMAN)**". Dalam pengisian kuesioner ini, dimohon kepada Bapak/Ibu/Sdr/i dapat memilih salah satu dari kategori jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda cek list (√) pada jawaban yang dianggap tepat. Jawaban Bapak/Ibu/Sdr/i akan dirahasiakan.

Atas kesediaan dan bantuan dari Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab kuesioner ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis

A. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin
   - □ Laki-laki
   - □ Perempuan
2. Usia
   - □ 20 - 25 Tahun
   - □ 26 – 35 Tahun
   - □ 36 - 45 Tahun
   - □ > 46 Tahun
3. Pendidikan
   - □ SD
   - □ SMP
   - □ SMA
   - □ Diploma 3/ S1
   - □ S2
4. Masa Kerja
   - □ 1 – 5 Tahun
   - □ 6 – 10 Tahun
   - □ > 10 Tahun

B. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda check list (√) pada jawaban yang telah tersedia sesuai dengan anggapan anda, dengan alternatif jawaban antara lain:

Keterangan				
Sangat Tidak Setuju (STS)	**Tidak Setuju (TS)**	**Netral (N)**	**Setuju (S)**	**Sangat Setuju (SS)**
1	**2**	**3**	**4**	**5**

Lingkungan Pengendalian

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.					
2.	Pemimpin mendukung integritas dan nilai-nilai etika.					
3.	Standar perilaku dikodifikasikan untuk memandu perilaku, aktivitas, dan keputusan.					
4.	Pemimpin menunjukkan kemandirian.					
5.	Peran dan tanggung jawab dinyatakan dengan jelas untuk semua karyawan.					
6.	Organisasi memutuskan dengan pengawasan pemimpin, struktur, jalur pelaporan dan wewenang dan tanggung jawab yang sesuai dalam mengejar tujuan.					
7.	Organisasi memiliki bagan organisasi dengan garis dan otoritas pelaporan yang jelas.					
8.	Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu yang kompeten sesuai dengan tujuan.					
9.	Fungsi sumber daya manusia telah membantu menentukan tingkat kompetensi dan staf berdasarkan peran pekerjaan, dan memfasilitasi pelatihan dan pengembangan.					
10.	Individu dituntut bertanggung jawab atas tanggung jawab pengendalian internal mereka dalam mencapai tujuan mereka					

Kegiatan pemantauan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Evaluasi kinerja yang berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal disajikan dan berfungsi atau tidak.					
2.	Satuan kerja audit internal independen secara objektif mengevaluasi sistem pengendalian organisasi dan memberikan umpan balik kepada manajemen atas fungsi sistem pengendalian.					
3.	Keterlibatan penilai eksternal secara objektif mengevaluasi sistem pengendalian dan melaporkan kepada manajer organisasi mengenai fungsi komponen lain dari sistem pengendalian.					
4.	Mengevaluasi dan mengomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara tepat kepada mereka yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif.					
5.	Mengevaluasi dan mengomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara akurat kepada pimpinan yang sesuai.					
6.	Pelacakan oleh pengawas organisasi apakah kekurangan ditangani secara khusus atau tidak.					
7.	Audit internal melaporkan kepada pengawas dan pemimpin organisasi tentang kekurangan yang belum terselesaikan.					

Kegiatan Pengendalian

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Panduan sistem pelaporan keuangan yang digunakan menggunakan bantuan komputer					
2.	Panduan sistem pelaporan keuangan masih menggunakan sistem manual, dan tidak ada sistem keamanan					
3.	Kebijakan dan prosedur formal untuk					

	keamanan kerahasiaan data dan informasi tidak memadai					

Sumber: Saputra (2017)

Peran audit internal

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Melakukan penilaian laporan keuangan tiap Satuan Kerja					
2.	Menilai efisiensi dan efektivitas program-program dan membuat rekomendasi-rekomendasi					
3.	Membantu memastikan pencapaian tujuan dan sasaran tiap Satuan Kerja					
4.	Melakukan pemantauan kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal tiap Satuan Kerja					
5.	Melakukan audit kriteria untuk mengukur pencapaian tujuan Satuan Kerja					
6.	Membantu semua anggota manajemen dan administrator lain dalam hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan anggaran					
7.	Membantu semua pimpinan dalam pelaksanaan tanggung jawab mereka secara efektif					
8.	Memantau kepatuhan para pegawai terhadap peraturan internal maupun eksternal					
9.	Membantu mereviu kegiatan operasional untuk menentukan pencapaian tujuan dan sasaran tiap Satuan Kerja					
10.	Melakukan evaluasi dan memantau efektivitas sistem manajemen risiko tiap Satuan Kerja					
11.	Mereviu dan menilai pemaparan manajemen risiko tiap Satuan Kerja					
12.	Mengevaluasi sistem pengendalian intern di tiap Satuan Kerja					

Kinerja pemerintah

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
13.	Adanya keterkaitan yang erat antara pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan					
14.	Visi dan misi program perlu ditetapkan sesuai rencana strategic organisasi					
15.	Indikator kinerja perlu ditetapkan untuk setiap kegiatan atau program					
16.	Melakukan analisis keuangan setiap kegiatan atau program selesai dilaksanakan					
17.	Membuat laporan kepada atasan setiap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan					
18.	Melakukan pengecekan terhadap jalannya program					
19.	Pelaksanaan kegiatan telah dikontrol dengan ukuran atau indikator kinerja yang jelas untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program.					
20.	Kegiatan/program yang disusun telah mengakomodir setiap perubahan dan tuntutan yang ada dimasyarakat					
21.	Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan LAKIP digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program/kegiatan selanjutnya dan diterbitkan sesuai dengan waktu yang ditentukan					
22.	Rancangan sasaran organisasi suatu program harus dimengerti oleh semua personel dan pimpinan					
23.	Mengidikasikan tingkat keberhasilan organisasi dalam rangka mencapai sasaran.					
24.	Mengindikasikan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan.					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN DATA TABULASI

No	lingkungan pengendalian												kegiatan pemantauan									kegiatan pengendalian				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	jml	rta2	1	2	3	4	5	6	7	jml	rta2	1	2	3	jml	rta2
1	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	46	4,6	3	5	5	5	5	5	5	33	4,7	5	4	5	14	4,7
2	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	41	4,1	4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	4	4	13	4,3
3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	45	4,5	4	4	4	5	5	5	5	32	4,6	5	5	4	14	4,7
4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	34	3,4	4	4	3	3	3	3	3	23	3,3	3	3	3	9	3
5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	47	4,7	5	5	5	5	5	5	3	33	4,7	4	5	5	14	4,7
6	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43	4,3	4	5	4	4	4	5	4	30	4,3	4	5	4	13	4,3
7	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	47	4,7	5	4	5	5	5	4	4	32	4,6	5	4	5	14	4,7
8	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	38	3,8	3	3	4	4	4	4	4	26	3,7	5	5	4	14	4,7
9	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	45	4,5	5	5	5	4	5	4	5	33	4,7	5	5	4	14	4,7
10	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	36	3,6	4	4	5	3	3	4	5	28	4	4	3	4	11	3,7
11	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	47	4,7	5	5	5	5	4	4	5	33	4,7	5	4	5	14	4,7
12	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	39	3,9	4	4	5	3	3	4	5	28	4	4	5	5	14	4,7
13	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	47	4,7	5	5	4	5	5	5	4	33	4,7	4	5	5	14	4,7
14	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	36	3,6	3	4	4	4	4	3	3	25	3,6	3	4	4	11	3,7
15	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46	4,6	5	5	4	5	5	5	3	32	4,6	5	4	5	14	4,7
16	4	4	5	4	3	5	4	4	3	3	39	3,9	3	3	4	4	4	5	4	27	3,9	4	5	4	13	4,3
17	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	44	4,4	4	4	5	5	5	4	4	31	4,4	5	4	4	13	4,3
18	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	3,1	3	4	3	3	3	3	4	23	3,3	3	3	3	9	3
19	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	47	4,7	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	4	5	14	4,7
20	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	38	3,8	4	5	4	4	4	4	5	30	4,3	4	4	3	11	3,7
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	15	5
22	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	43	4,3	4	5	4	4	4	4	5	30	4,3	4	5	4	13	4,3
23	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	48	4,8	5	4	4	5	5	5	4	32	4,6	5	5	5	15	5
24	3	3	3	3	3	5	4	4	5	4	37	3,7	3	3	4	4	4	4	3	25	3,6	3	5	4	12	4
25	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	45	4,5	4	4	5	4	5	5	5	32	4,6	5	4	5	14	4,7
26	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	3,1	3	4	3	3	3	4	3	23	3,3	3	3	3	9	3
27	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46	4,6	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	4	14	4,7
28	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	39	3,9	4	5	4	4	4	5	4	30	4,3	4	4	3	11	3,7
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	4	4	5	5	5	33	4,7	5	5	5	15	5
30	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	43	4,3	4	5	4	3	3	5	4	28	4	4	4	5	13	4,3
31	5	4	4	4	3	5	4	3	4	4	40	4	4	4	4	4	4	5	5	30	4,3	3	5	4	12	4
32	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	43	4,3	4	4	4	5	4	4	5	30	4,3	4	4	5	13	4,3
33	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	46	4,6	4	5	5	4	4	5	5	32	4,6	4	5	5	14	4,7
34	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	3,1	3	3	3	3	4	3	3	22	3,1	4	3	3	10	3,3
35	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	44	4,4	5	5	4	4	5	3	5	31	4,4	5	5	4	14	4,7
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	4,1	4	5	4	4	4	4	4	29	4,1	4	5	4	13	4,3
37	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	46	4,6	5	4	4	5	5	5	5	33	4,7	5	4	4	13	4,3
38	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	37	3,7	3	4	4	3	3	4	4	25	3,6	3	4	4	11	3,7

No	lingkungan pengendalian												kegiatan pemantauan									kegiatan pengendalian				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	jml	rta2	1	2	3	4	5	6	7	jml	rta2	1	2	3	jml	rta2
39	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	46	4,6	5	4	5	5	5	4	5	33	4,7	5	4	5	14	4,7
40	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37	3,7	4	4	5	4	4	3	3	27	3,9	3	4	5	12	4
41	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	46	4,6	5	4	5	5	5	4	5	33	4,7	5	4	5	14	4,7
42	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	40	4	4	4	5	4	4	4	4	29	4,1	4	4	5	13	4,3
43	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	46	4,6	5	5	4	4	5	5	4	32	4,6	5	5	4	14	4,7
44	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	35	3,5	3	3	3	3	3	4	4	23	3,3	3	3	3	9	3
45	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	46	4,6	5	5	5	4	5	3	5	32	4,6	5	5	3	13	4,3
46	4	5	4	4	4	5	4	3	4	3	40	4	4	5	4	3	3	4	4	27	3,9	4	5	4	13	4,3
47	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	44	4,4	5	4	4	5	4	4	5	31	4,4	4	4	4	12	4
48	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32	3,2	3	3	4	3	3	4	3	23	3,3	3	3	4	10	3,3
49	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42	4,2	4	5	4	4	4	5	4	30	4,3	4	4	4	12	4
50	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	37	3,7	4	4	5	4	4	4	3	28	4	3	4	5	12	4
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	4	4	4	5	5	5	5	32	4,6	5	5	5	15	5
52	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	43	4,3	4	4	5	4	4	5	5	31	4,4	4	4	5	13	4,3
53	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48	4,8	5	5	4	5	5	4	5	33	4,7	5	5	4	14	4,7
54	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	3,5	3	3	3	4	4	4	4	25	3,6	4	3	3	10	3,3

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	peran audit internal														kinerja pemerintah													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	jml	rta2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	jml	rta2
1	3	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	54	4,5	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	55	4,6
2	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	49	4,1	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	50	4,2
3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	56	4,7	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	55	4,6
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	41	3,4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40	3,3
5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	5	55	4,6	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	56	4,7
6	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	52	4,3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	52	4,3
7	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	56	4,7	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	56	4,7
8	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	45	3,8	5	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	46	3,8
9	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	54	4,5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	55	4,6
10	3	3	3	4	5	4	3	4	3	4	5	4	45	3,8	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	5	4	44	3,7
11	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	56	4,7	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	57	4,8
12	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	48	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	47	3,9
13	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	55	4,6	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	56	4,7
14	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	44	3,7	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	3	3	43	3,6
15	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	57	4,8	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	56	4,7
16	4	3	3	5	4	3	5	4	4	5	5	3	48	4	4	3	3	5	4	3	5	4	4	5	4	3	47	3,9
17	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	54	4,5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	53	4,4
18	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	39	3,3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	38	3,2
19	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	57	4,8	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	56	4,7
20	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	5	4	47	3,9	3	4	3	4	5	4	4	3	3	4	5	4	46	3,8
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5
22	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	53	4,4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	52	4,3
23	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	57	4,8	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	58	4,8
24	4	5	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	45	3,8	4	5	4	3	3	3	5	4	4	3	3	3	44	3,7
25	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	54	4,5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	55	4,6
26	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	39	3,3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	38	3,2
27	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	56	4,7	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	55	4,6
28	4	3	4	5	4	4	3	3	5	5	4	4	48	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	5	4	4	47	3,9
29	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59	4,9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5
30	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	52	4,3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	53	4,4
31	3	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	3	51	4,3	3	4	4	5	5	3	5	4	3	5	5	3	49	4,1
32	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	53	4,4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	52	4,3
33	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	54	4,5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	55	4,6
34	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	39	3,3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	38	3,2
35	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	54	4,5	4	5	5	3	5	5	5	4	4	3	5	5	53	4,4
36	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	51	4,3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	50	4,2
37	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	56	4,7	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	57	4,8
38	3	3	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3	44	3,7	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	43	3,6
39	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	57	4,8	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	56	4,7

No	peran audit internal														kinerja pemerintah													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	jml	rta2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	jml	rta2
40	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	3	44	3,7	4	4	4	3	3	3	4	5	4	3	3	3	43	3,6
41	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	57	4,8	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	56	4,7
42	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	50	4,2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	49	4,1
43	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	54	4,5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	55	4,6
44	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	4	3	41	3,4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	40	3,3
45	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	5	5	55	4,6	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	54	4,5
46	3	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	49	4,1	3	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	48	4
47	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	54	4,5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	53	4,4
48	3	3	3	4	3	3	3	4	3	5	3	3	40	3,3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	39	3,3
49	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	51	4,3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	50	4,2
50	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	3	3	46	3,8	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	3	45	3,8
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5
52	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	54	4,5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	53	4,4
53	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	58	4,8	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	57	4,8
54	3	3	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	43	3,6	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	42	3,5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN HASIL VALIDITAS
LAMPIRAN HASIL VALIDITAS

```
CORRELATIONS
 /VARIABLES=x1_1 x1_2 x1_3 x1_4 x1_5 x1_6 x1_7 x1_8 x1_9 x1_10 x1
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE .
```

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		x1_1	x1_2	x1_3	x1_4	x1_5	x1_6	x1_7	x1_8	x1_9	x1_10	x1
x1_1	Pearson Correlation	1	,744**	,409**	,521**	,684**	,394**	,326*	,363**	,387**	,439**	,733**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000	,000	,003	,016	,007	,004	,001	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x1_2	Pearson Correlation	,744**	1	,521**	,490**	,707**	,612**	,411**	,350**	,375**	,568**	,803**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,002	,009	,005	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x1_3	Pearson Correlation	,409**	,521**	1	,294*	,378**	,317*	,457**	,250	,189	,354**	,575**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,031	,005	,020	,001	,068	,170	,009	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x1_4	Pearson Correlation	,521**	,490**	,294*	1	,596**	,359**	,295*	,334*	,430**	,335*	,646**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,031		,000	,008	,030	,013	,001	,013	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x1_5	Pearson Correlation	,684**	,707**	,378**	,596**	1	,430**	,503**	,503**	,511**	,516**	,817**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,005	,000		,001	,000	,000	,000	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x1_6	Pearson Correlation	,394**	,612**	,317*	,359**	,430**	1	,549**	,375**	,547**	,593**	,720**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,020	,008	,001		,000	,005	,000	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x1_7	Pearson Correlation	,326*	,411**	,457**	,295*	,503**	,549**	1	,544**	,411**	,483**	,696**
	Sig. (2-tailed)	,016	,002	,001	,030	,000	,000		,000	,002	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x1_8	Pearson Correlation	,363**	,350**	,250	,334*	,503**	,375**	,544**	1	,588**	,625**	,696**
	Sig. (2-tailed)	,007	,009	,068	,013	,000	,005	,000		,000	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x1_9	Pearson Correlation	,387**	,375**	,189	,430**	,511**	,547**	,411**	,588**	1	,606**	,706**
	Sig. (2-tailed)	,004	,005	,170	,001	,000	,000	,002	,000		,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x1_10	Pearson Correlation	,439**	,568**	,354**	,335*	,516**	,593**	,483**	,625**	,606**	1	,772**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,009	,013	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x1	Pearson Correlation	,733**	,803**	,575**	,646**	,817**	,720**	,696**	,696**	,706**	,772**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```
CORRELATIONS
 /VARIABLES=x2_1 x2_2 x2_3 x2_4 x2_5 x2_6 x2_7 x2
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE .
```

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		x2_1	x2_2	x2_3	x2_4	x2_5	x2_6	x2_7	x2
x2_1	Pearson Correlation	1	,610**	,412**	,659**	,709**	,298*	,429**	,820**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000	,000	,029	,001	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54
x2_2	Pearson Correlation	,610**	1	,364**	,329*	,405**	,369**	,425**	,687**
	Sig. (2-tailed)	,000		,007	,015	,002	,006	,001	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54
x2_3	Pearson Correlation	,412**	,364**	1	,408**	,357**	,293*	,516**	,653**
	Sig. (2-tailed)	,002	,007		,002	,008	,032	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54
x2_4	Pearson Correlation	,659**	,329*	,408**	1	,859**	,406**	,397**	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000	,015	,002		,000	,002	,003	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54
x2_5	Pearson Correlation	,709**	,405**	,357**	,859**	1	,344*	,369**	,810**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,008	,000		,011	,006	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54
x2_6	Pearson Correlation	,298*	,369**	,293*	,406**	,344*	1	,297*	,587**
	Sig. (2-tailed)	,029	,006	,032	,002	,011		,029	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54
x2_7	Pearson Correlation	,429**	,425**	,516**	,397**	,369**	,297*	1	,680**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000	,003	,006	,029		,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54
x2	Pearson Correlation	,820**	,687**	,653**	,812**	,810**	,587**	,680**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```
CORRELATIONS
 /VARIABLES=x3_1 x3_2 x3_3 x3
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE .
```

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		x3_1	x3_2	x3_3	x3
x3_1	Pearson Correlation	1	,402**	,342*	,779**
	Sig. (2-tailed)		,003	,011	,000
	N	54	54	54	54
x3_2	Pearson Correlation	,402**	1	,343*	,759**
	Sig. (2-tailed)	,003		,011	,000
	N	54	54	54	54
x3_3	Pearson Correlation	,342*	,343*	1	,737**
	Sig. (2-tailed)	,011	,011		,000
	N	54	54	54	54
x3	Pearson Correlation	,779**	,759**	,737**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	54	54	54	54

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```
CORRELATIONS
 /VARIABLES=x4_1 x4_2 x4_3 x4_4 x4_5 x4_6 x4_7 x4_8 x4_9 x4_10 x4_11
x4_12 x4
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE .
```

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		x4_1	x4_2	x4_3	x4_4	x4_5	x4_6	x4_7	x4_8	x4_9	x4_10	x4_11	x4_12	x4
x4_1	Pearson Correlation	1	,621**	,547**	,243	,182	,533**	,383**	,456**	,726**	,120	,234	,533**	,709**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,077	,189	,000	,004	,001	,000	,387	,089	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x4_2	Pearson Correlation	,621**	1	,728**	,184	,344*	,639**	,681**	,402**	,544**	,049	,362**	,639**	,792**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,183	,011	,000	,000	,003	,000	,727	,007	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x4_3	Pearson Correlation	,547**	,728**	1	,332*	,227	,536**	,686**	,448**	,437**	,223	,215	,536**	,744**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,014	,098	,000	,000	,001	,001	,105	,118	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x4_4	Pearson Correlation	,243	,184	,332*	1	,297*	,334*	,307*	,318*	,344*	,602**	,347*	,334*	,559**
	Sig. (2-tailed)	,077	,183	,014		,029	,014	,024	,019	,011	,000	,010	,014	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x4_5	Pearson Correlation	,182	,344*	,227	,297*	1	,513**	,263	,167	,232	,181	,954**	,513**	,617**
	Sig. (2-tailed)	,189	,011	,098	,029		,000	,055	,227	,091	,191	,000	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x4_6	Pearson Correlation	,533**	,639**	,536**	,334*	,513**	1	,402**	,339*	,397**	,139	,536**	1,000**	,814**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,014	,000		,003	,012	,003	,315	,000	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x4_7	Pearson Correlation	,383**	,681**	,686**	,307*	,263	,402**	1	,403**	,342*	,187	,306*	,402**	,673**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,024	,055	,003		,002	,011	,176	,024	,003	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x4_8	Pearson Correlation	,456**	,402**	,448**	,318*	,167	,339*	,403**	1	,324*	,166	,188	,339*	,562**
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,001	,019	,227	,012	,002		,017	,229	,173	,012	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x4_9	Pearson Correlation	,726**	,544**	,437**	,344*	,232	,397**	,342*	,324*	1	,161	,276*	,397**	,655**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,011	,091	,003	,011	,017		,245	,043	,003	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x4_10	Pearson Correlation	,120	,049	,223	,602**	,181	,139	,187	,166	,161	1	,201	,139	,360**
	Sig. (2-tailed)	,387	,727	,105	,000	,191	,315	,176	,229	,245		,144	,315	,007
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x4_11	Pearson Correlation	,234	,362**	,215	,347*	,954**	,536**	,306*	,188	,276*	,201	1	,536**	,652**
	Sig. (2-tailed)	,089	,007	,118	,010	,000	,000	,024	,173	,043	,144		,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x4_12	Pearson Correlation	,533**	,639**	,536**	,334*	,513**	1,000**	,402**	,339*	,397**	,139	,536**	1	,814**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,014	,000	,000	,003	,012	,003	,315	,000		,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
x4	Pearson Correlation	,709**	,792**	,744**	,559**	,617**	,814**	,673**	,562**	,655**	,360**	,652**	,814**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,007	,000	,000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

الجامعة الإسلامية الأندونيسية

```
CORRELATIONS
 /VARIABLES=y1 y2 y3 y4 y5 y6 y7 y8 y9 y10 y11 y12 y
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE .
```

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y
y1	Pearson Correlation	1	,621**	,555**	,243	,182	,533**	,383**	,525**	1,000**	,243	,182	,533**	,727**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,077	,189	,000	,004	,000	,000	,077	,189	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
y2	Pearson Correlation	,621**	1	,705**	,184	,344*	,639**	,681**	,508**	,621**	,184	,344*	,639**	,783**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,183	,011	,000	,000	,000	,000	,183	,011	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
y3	Pearson Correlation	,555**	,705**	1	,331*	,223	,577**	,693**	,533**	,555**	,331*	,223	,577**	,755**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,014	,105	,000	,000	,000	,000	,014	,105	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
y4	Pearson Correlation	,243	,184	,331*	1	,297*	,334*	,307*	,379**	,243	1,000**	,297*	,334*	,578**
	Sig. (2-tailed)	,077	,183	,014		,029	,014	,024	,005	,077	,000	,029	,014	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
y5	Pearson Correlation	,182	,344*	,223	,297*	1	,513**	,263	,138	,182	,297*	1,000**	,513**	,596**
	Sig. (2-tailed)	,189	,011	,105	,029		,000	,055	,318	,189	,029	,000	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
y6	Pearson Correlation	,533**	,639**	,577**	,334*	,513**	1	,402**	,451**	,533**	,334*	,513**	1,000**	,827**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,014	,000		,003	,001	,000	,014	,000	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
y7	Pearson Correlation	,383**	,681**	,693**	,307*	,263	,402**	1	,516**	,383**	,307*	,263	,402**	,669**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,024	,055	,003		,000	,004	,024	,055	,003	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
y8	Pearson Correlation	,525**	,508**	,533**	,379**	,138	,451**	,516**	1	,525**	,379**	,138	,451**	,664**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,005	,318	,001	,000		,000	,005	,318	,001	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
y9	Pearson Correlation	1,000**	,621**	,555**	,243	,182	,533**	,383**	,525**	1	,243	,182	,533**	,727**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,077	,189	,000	,004	,000		,077	,189	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
y10	Pearson Correlation	,243	,184	,331*	1,000**	,297*	,334*	,307*	,379**	,243	1	,297*	,334*	,578**
	Sig. (2-tailed)	,077	,183	,014	,000	,029	,014	,024	,005	,077		,029	,014	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
y11	Pearson Correlation	,182	,344*	,223	,297*	1,000**	,513**	,263	,138	,182	,297*	1	,513**	,596**
	Sig. (2-tailed)	,189	,011	,105	,029	,000	,000	,055	,318	,189	,029		,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
y12	Pearson Correlation	,533**	,639**	,577**	,334*	,513**	1,000**	,402**	,451**	,533**	,334*	,513**	1	,827**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,014	,000	,000	,003	,001	,000	,014	,000		,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
y	Pearson Correlation	,727**	,783**	,755**	,578**	,596**	,827**	,669**	,664**	,727**	,578**	,596**	,827**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN HASIL RELIABILITAS
Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	54	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1_1	37,6296	22,351	,659	,883
x1_2	37,7037	21,835	,746	,878
x1_3	37,6852	23,616	,476	,895
x1_4	37,6111	23,110	,558	,890
x1_5	37,7407	21,139	,755	,876
x1_6	37,6852	22,408	,643	,885
x1_7	37,8333	22,557	,614	,887
x1_8	37,7593	22,186	,605	,887
x1_9	37,7407	22,498	,626	,886
x1_10	37,7778	21,950	,706	,880

```
RELIABILITY
 /VARIABLES=x2_1 x2_2 x2_3 x2_4 x2_5 x2_6 x2_7
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
 /SUMMARY=TOTAL .
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	54	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2_1	25,1852	9,814	,733	,808
x2_2	25,0556	10,733	,565	,834
x2_3	25,1852	11,022	,529	,838
x2_4	25,2037	9,788	,720	,810
x2_5	25,1481	9,789	,717	,810
x2_6	25,0741	11,277	,443	,850
x2_7	25,0370	10,565	,544	,837

```
RELIABILITY
 /VARIABLES=x3_1 x3_2 x3_3
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
 /SUMMARY=TOTAL .
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	54	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,830	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x3_1	8,5185	1,386	,454	,511
x3_2	8,4630	1,499	,456	,509
x3_3	8,5000	1,538	,409	,573

```
RELIABILITY
 /VARIABLES=x4_1 x4_2 x4_3 x4_4 x4_5 x4_6 x4_7 x4_8 x4_9 x4_10 x4_11
x4_12
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
 /SUMMARY=TOTAL .
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	54	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x4_1	46,7778	29,233	,633	,877
x4_2	46,7222	28,469	,733	,871
x4_3	46,7778	29,270	,680	,875
x4_4	46,6852	31,088	,470	,886
x4_5	46,6481	30,232	,528	,883
x4_6	46,7593	28,186	,761	,870
x4_7	46,6481	29,893	,596	,880
x4_8	46,7593	31,243	,477	,886
x4_9	46,6667	29,925	,573	,881
x4_10	46,3889	33,223	,277	,893
x4_11	46,5926	29,982	,569	,881
x4_12	46,7593	28,186	,761	,870

```
RELIABILITY
 /VARIABLES=y1 y2 y3 y4 y5 y6 y7 y8 y9 y10 y11 y12
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
 /SUMMARY=TOTAL .
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	54	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	46,3519	33,440	,660	,894
y2	46,2963	32,892	,727	,890
y3	46,3333	33,698	,699	,892
y4	46,2593	35,441	,497	,901
y5	46,2222	34,893	,510	,901
y6	46,3333	32,377	,780	,887
y7	46,2222	34,365	,596	,897
y8	46,3148	34,295	,589	,897
y9	46,3519	33,440	,660	,894
y10	46,2593	35,441	,497	,901
y11	46,2222	34,893	,510	,901
y12	46,3333	32,377	,780	,887

LAMPIRAN HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

```
REGRESSION
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT y_KinerjaPemerintah
 /METHOD=ENTER X1_LingkunganPengendalian X2_KegiatanPemantauan
 X3_KegiatanPengendalian X4_PeranAuditInternal
 /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED )
 /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)
 /SAVE RESID .
```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4_ Peran Audit Internal, X3_ Kegiatan Pengendalian, X2_ Kegiatan Pemantauan, X1_ Lingkungan Pengendalian[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y_KinerjaPemerintah

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996[a]	,992	,992	,57221	2,190

a. Predictors: (Constant), X4_PeranAuditInternal, X3_ KegiatanPengendalian, X2_KegiatanPemantauan, X1_ LingkunganPengendalian

b. Dependent Variable: y_KinerjaPemerintah

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2107,456	4	526,864	1609,108	,000[a]
	Residual	16,044	49	,327		
	Total	2123,500	53			

a. Predictors: (Constant), X4_PeranAuditInternal, X3_KegiatanPengendalian, X2_ KegiatanPemantauan, X1_LingkunganPengendalian

b. Dependent Variable: y_KinerjaPemerintah

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,915	,712		2,691	,010		
	X1_ LingkunganPengendalian	,626	,092	,516	6,789	,000	,266	3,534
	X2_KegiatanPemantauan	,020	,071	,011	,283	,778	,966	1,356
	X3_ KegiatanPengendalian	,233	,108	,061	2,153	,036	,189	5,285
	X4_PeranAuditInternal	,444	,086	,417	5,167	,000	,237	4,200

a. Dependent Variable: y_KinerjaPemerintah

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	X1_ Lingkungan Pengendalian	X2_ Kegiatan Pemantauan	X3_ Kegiatan Pengendalian	X4_ PeranAudit Internal
1	1	4,985	1,000	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,011	21,194	,86	,00	,00	,02	,00
	3	,003	42,834	,02	,00	,12	,78	,01
	4	,001	76,528	,01	,14	,81	,19	,05
	5	,000	161,222	,12	,85	,07	,01	,94

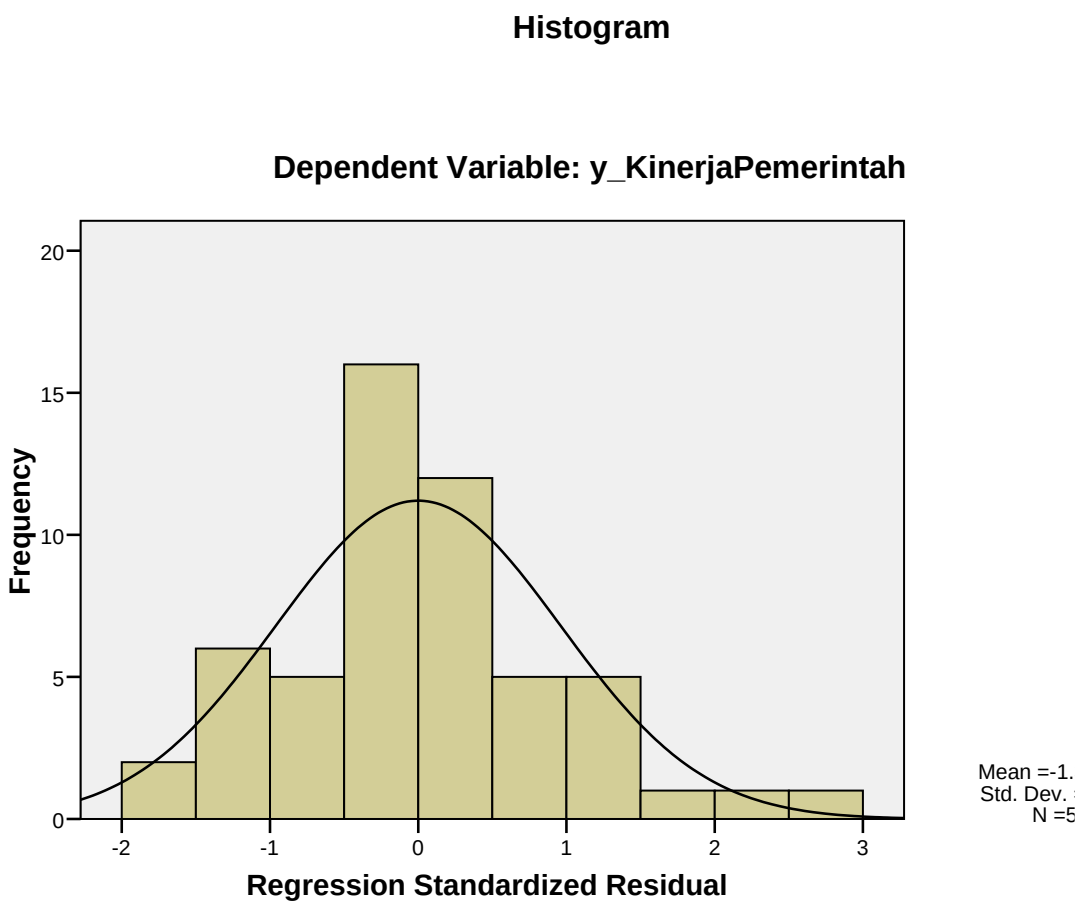
a. Dependent Variable: y_KinerjaPemerintah

Residuals Statistics[a]

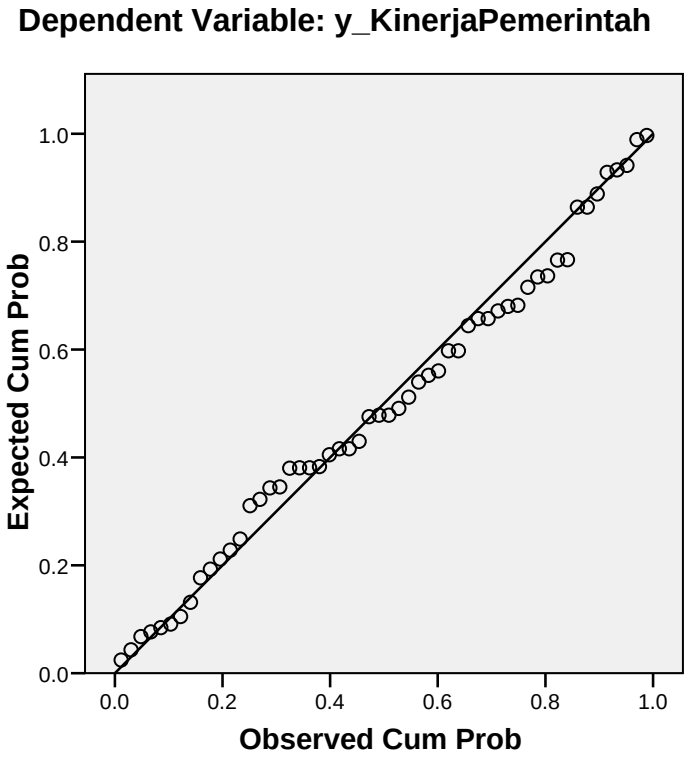
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	37,3715	60,2306	50,5000	6,30582	54
Residual	-1,12635	1,55552	,00000	,55020	54
Std. Predicted Value	-2,082	1,543	,000	1,000	54
Std. Residual	-1,968	2,718	,000	,962	54

a. Dependent Variable: y_KinerjaPemerintah

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



LAMPIRAN HASIL MULTIKOLINEARITAS

Coefficients[a]

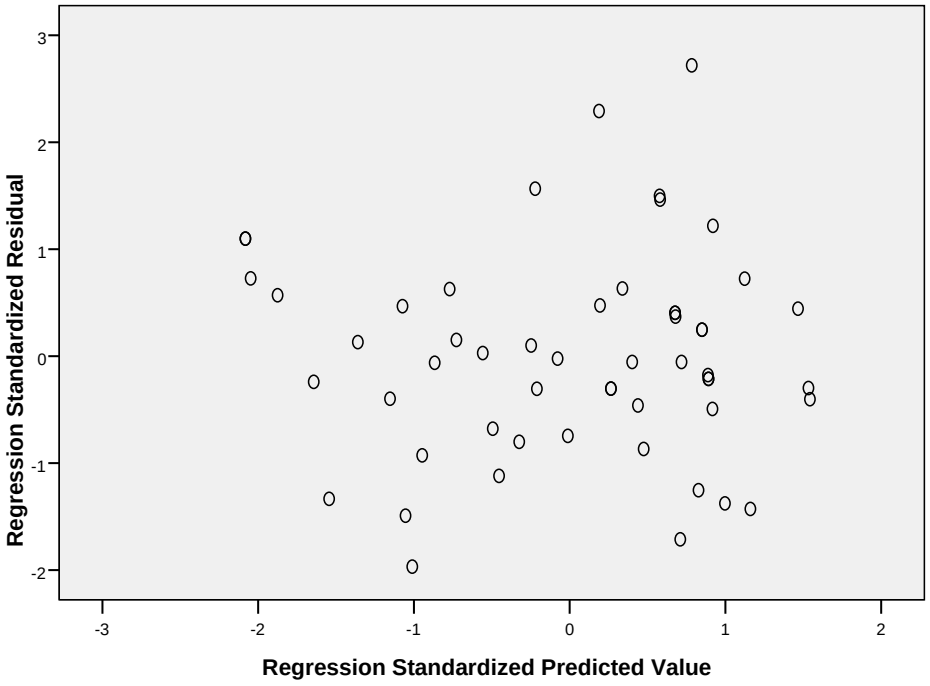
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,915	,712		-2,691	,010		
	X1_ LingkunganPengendalian	,626	,092	,516	6,789	,000	,266	3,534
	X2_KegiatanPemantauan	,020	,071	,011	,283	,778	,966	1,356
	X3_ KegiatanPengendalian	,233	,108	,061	2,153	,036	,189	5,285
	X4_PeranAuditInternal	,444	,086	,417	5,167	,000	,237	4,200

a. Dependent Variable: y_KinerjaPemerintah

LAMPIRAN HASIL HETEROKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: y_KinerjaPemerintah



LAMPIRAN HASIL NORMALITAS

```
NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)= RES_1
 /MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55019519
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,563
Asymp. Sig. (2-tailed)		,909

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.